

**PENERAPAN BIDANG BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENGATASI
KEJENUHAN MELALUI PENDEKATAN BEHAVIORAL PADA
SISWA KELAS X SMK RAKSANA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (Spd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

MUHAMMAD ARIF BASUKI
NPM : 1502080011



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webseite : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 03 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Muhammad Arif Basuki
NPM : 1502080011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bidang Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kejenuhan Melalui Pendekatan Behavioral Pada Siswa Kelas X SMK Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj Sulhati Syam, M.A
2. Dra. Khairtati Purnama NST, M.Psi
3. Dr. Amini, M.Pd


3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Mughtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Arif Basuki
NPM : 1502080011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Bidang Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kejenuhan Melalui Pendekatan Behavioral Siswa Kelas X Smk Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Dr. Amini M.Pd

Diketahui Oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Muhammad Arif Basuki
NPM : 1502080011
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Bidang Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kejujuran melalui Pendekatan Behavioral pada Siswa Kelas XI SMK Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:


1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juni 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Muhammad Arif Basuki, 1502080011, Penerapan Bidang Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kejenuhan Melalui Pendekatan Behavioral Pada Siswa Kelas X Smk Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dimana peneliliti melihat banyaknya siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Fenomena yang dijumpai dilapangan dalam belajar ialah durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat dan adanya keletihan yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar kepada siswa. Jenis dalam peenlitian ini ialah jenis penelitian tindakan kelas , yang dimana objek dalam penelitian ini ialah siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar pada kelas otomotif 1 dan 2 dengan dua siklus dan kegiatan pra tindakan pada sebelumnya, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa data hasil pengisian google formulir, lembar pengamatan/observasi, dokumentasi dan hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya Bidang Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kejenuhan Melalui Pendekatan Behavioral Pada Siswa yaitu dari pra tindakan sebanyak 13 siswa dikategorikan sangat rendah dengan persentase 26% - 45% , pada siklus I dapat dikategorikan pada kategori rendah dengan persentase 46% - 65% , dan siklus II mendapatkan kategori tinggi dengan persentase 66% - 85% . Disimpulkan bahwa Bidang Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kejenuhan Melalui Pendekatan Behavioral dapat mengatsi kejenuhan belajar siswa.

Kata Kunci : Bidang Bimbingan Belajar, Pendekatan Behavioral, Kejenuhan Belajar

ABSTRAK

Muhammad Arif Basuki, 1502080011, Application of the Field of Tutoring to Overcome Boredom through Behavioral Approaches in Class X Students in Medan in Year 2018/2019, Thesis Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah University, North Sumatra.

The background of this research is that the phenomenon that is found in the field of learning is the duration of learning hours which is quite long each day and is accompanied by quite a lot of subjects and is quite heavy and the fatigue that can lead to boredom of learning to students. The type in this research is the type of classroom action research, where the object in this study is students who experience boredom in learning in automotive classes 1 and 2 with two cycles and pre-action activities in the previous, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques and tools in this study use descriptive analysis techniques for data in the form of data from Google forms, observation sheets, documentation and interview results. The results showed that with the provision of the Field of Tutoring to Overcome Boredom through the Behavioral Approach to Students ie from the pre-action as many as 13 students were categorized very low with a percentage of 26% - 45%, in the first cycle can be categorized in the low category with a percentage of 46% - 65% , and cycle II get a high category with a percentage of 66% - 85%. It was concluded that the Field of Tutoring to Overcome Boredom through the Behavioral Approach can overcome the saturation of student learning.

Keywords: Field of Tutoring, Behavioral Approach, Boredom Learning

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta nikmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Berkat usaha dan Do'a akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih ada kekurangan. Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi juga tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih tak terhingga kedua malaikat tak bersayap yaitu Ayah dan Ibu. Ayah terhebat yang penulis miliki **Sudarmin** yang menjadi motivasi terbesar saya untuk mencapai stata 1 ini dengan baik dan tepat waktu. Dan untuk ibu tercinta yang saya sayangi di dunia dan di akhirat nanti Ibu **Ramiyah S.Pd** yang selalu memberikan Do'a, semangat, dukungan, motivasi, yang tidak pernah putus sampai saat ini. Tanpa ibu saya tidak akan pernah bisa menjadi hidup yang berawal dari mengandung, melahirkan, membesarkan, membimbing, dan membekali saya dengan rasa cinta, kasih sayang yang tulus tak pernah pudar sampai akhir hayat. Kedua malaikat saya adalah motivator hidup untuk mencapai kesuksesan. Senyum keduanya menguatkan saya dalam setiap langkah.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata-1 (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Bidang Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kejenuhan Melalui Pendekatan Behavioral Pada Siswa Kelas X Smk Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019** ini telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H Elfrianto, S.Pd, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibunda Dr. Amini M.pd selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi saya yang telah memberikan masukan dan menyempurnakan skripsi saya.
6. Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan

oengarahan kepada penulis. Dan juga Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Drs. Buhuan Manurung selaku kepala sekolah SMK Swasta Raksana 1 Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah.
8. Keluarga besar abang, kakak, dan adik tercinta yang telah memberikan semangat kepada saya.
9. Teman-teman di kelas Bimbingan dan Konseling A pagi 2015. Sahabat-sahabat saya Ahmad Muhazir, Ari Susanto, Fikri Nurhuda Dinul, Namira Tasya Irbah, Linda Utami, Maulinda Kesuma Putri, Vany Widia Rahayu.
10. Orang yang saya sayangi yang selalu membantu saya dalam pembuatan skripsi yaitu Syahrunnisa. Teman yang membantu saya yaitu : Deby Nurcayanti, Eva dan juga teman satu bimbingan saya yaitu Pegita

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, dan satu bidang pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

Muhammad Arif Basuki

1502080011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Bidang Bimbingan Belajar.....	8
a. Pengertian Bidang Bimbingan Belajar.....	8
b. Tujuan Bidang Bimbingan Belajar.....	9
c. Fungsi Bidang Bimbingan Belajar	10
d. Manfaat Bidang Bimbingan Belajar	11
e. Materi Bidang Bimbingan Belajar	12
f. Implikasi Bidang Bimbingan Belajar Disekolah	13

2. Layanan Konseling Individu	14
a. Pengertian Konseling Individu	14
b. Tujuan Konseling Individu	15
c. Komponen Konseling Individu	17
d. Asas Konseling Individu	19
e. Teknik Konseling Individu.....	19
f. Tahap-tahap Konseling Individu	20
3. Kejenuhan Belajar	22
a. Pengertian Kejenuhan Belajar	22
b. Faktor Kejenuhan Belajar.....	23
c. Aspek-aspek Kejenuhan Belajar	25
d. Penanganan Kejenuhan Belajar.....	25
4. Pendekatan Behavioral.....	26
a. Pengertian Pendekatan Behavioral.....	26
b. Tujuan Pendekatan Behavioral.....	27
c. Peran dan Fungsi Konselor Pendekatan Behavioral	27
d. Asumsi Perilaku Bermasalah	28
e. Tahap-tahap Pendekatan Behavioral	29
B. Penelitian Yang Relevan	30
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	38
D. Defenisi Operasional Variabel.....	39
E. Prosedur Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Sekolah	51
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
C. Keterbatasan Penelitian	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. KESIMPULAN	105
B. SARAN	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Jadwal Penelitian	38
3.2 Subjek Penelitian	39
3.3 Objek Penelitian	39
3.4 Pedoman Observasi	43
3.5 Pedoman Wawancara Guru BK	44
3.6 Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran	45
3.7 Pedoman Wawancara Dengan Siswa	46
4.1 Data Ssiwa SMK Raksana 1 Medan	53
4.2 Tenaga Kerja Kependidikan SMK Rakasana 1 Medan	54
4.3 Hasil Observasi Siklu I	71
4.4 Hasil Pengisian Google Formulir Siklus 1	75
4.5 Hasil Observasi siklus II	88
4.8 Hasil Pengisian Goggle Formulir Siklus II	92
4.9 Perbandingan Hsil Pra Tindakan, Siklu I, dan Siklus II	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 3.1 Siklus Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Observasi Siklus 1
- Lampiran 2 Hasil Observasi Siklus 2
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Guru BK
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Siswa Pada Siklus 1
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Dengan Siswa Pada Siklus 2
- Lampiran 7 Laporan Konseling Individu
- Lmpiran 8 RPL
- Lampiran 9 Soal Angket Kejenuhan Belajar
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup
- Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)
- Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)
- Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)
- Berita Acara Bimbingan Proposal
- Surat Pengesahan Seminar
- Berita Acara Seminar Proposal
- Surat Keterangan Seminar
- Surat Pernyataan Plagiat
- Surat Riset Penelitian
- Surat Balasan Riset
- Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab”.

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang berfungsi tempat dilaksanakannya proses pendidikan. Pendidikan tidak hanya mempunyai arti mentransfer ilmu dan materi pelajaran kepada siswa,

lebih luas dari itu kegiatan mendidik juga meliputi merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik sehingga dapat berguna bagi lingkungan dan masyarakat.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Pengertian belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.

Didalam proses belajar siswa disekolah siswa tidak bisa lepas dari masalah-masalah yang ada dilingkungan sekolah. Salah satunya masalah tersebut yaitu kejenuhan dalam belajar. Kejenuhan belajar adalah suatu perasaan yang mengatasi permasalahan pada ketidakmampuan siswa menerima pembelajaran dan menyebabkan siswa menjadi jenuh.

Kejenuhan belajar siswa dapat dilatarbelakangi dengan fenomena yang dijumpai dilapangan dalam belajar ialah durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima oleh memori siswa dapat menyebabkan proses belajar sampai batas kemampuan siswa, karena bosan dan keletihan yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar kepada siswa.

Fenomena kejenuhan belajar ini dialami oleh beberapa siswa di SMK Raksana Medan. Hal ini didapatkan dari proses observasi serta wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran di SMK Raksana Medan. Guru mata pelajaran tersebut menuturkan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Hal ini ditandai dengan siswa tersebut tampak tidak bersemangat dalam belajar, lesu dalam belajar, adanya kelelahan fisik dan cenderung bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut disebabkan karena adanya tambahan jam pembelajaran siswa yang merupakan salah satu penyebab terjadinya kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SMK Raksana Medan. Kejenuhan belajar juga merupakan salah satu dari permasalahan belajar.

Untuk itu bimbingan dan konseling mempunyai peranan penting dalam membantu untuk mengentaskan permasalahan siswa. Bimbingan juga dianggap sebagai suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman, penerimaan, pengembangan, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling ialah bidang bimbingan belajar. Dimana bidang bimbingan belajar merupakan bimbingan dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan dan membantu siswa dalam mengentaskan permasalahan dalam belajar.

Salah satu dari permasalahan belajar yang menjadi fenomena dalam penelitian ini ialah kejenuhan belajar. Dengan menerapkan bidang bimbingan belajar diharapkan siswa dapat mengubah perilaku kejenuhan belajarnya. Untuk mengubah perilaku tersebut dapat digunakan salah satu pendekatan bimbingan konseling, yaitu pendekatan behaviorial. Dimana pendekatan behaviorial ini merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada perubahan tingkah laku manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang telah dilakukan peneliti selama observasi di sekolah Raksana Medan didapatkan bahwa kejenuhan dalam belajar siswa masih sering terjadi. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat beberapa siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran yang cenderung bersifat bermalas-malasan, timbulnya rasa bosan siswa/siswi dalam proses pembelajaran yang dimana mengakibatkan proses pembelajaran bersifat pasif dan tidak aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa SMK Raksana Medan siswa mengatakan bahwa mereka merasa bosan serta tidak bersemangat dalam pembelajaran, mereka mengatakan bahwa terlalu banyaknya mata pelajaran yang dibebankan kepada mereka sehingga menyebabkan mereka mengalami kejenuhan dalam belajar. Berdasarkan fenomena atau fakta yang dijumpai, dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Bidang Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kejenuhan Melalui Pendekatan Behavioral Siswa Kelas X Smk Raksana Medan T.A 2018/2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan kejenuhan belajar adalah :

1. Pembebanan mata pelajaran yang terlalu banyak sehingga menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa.
2. Bimbingan belajar dengan pendekatan behaviorial tidak berjalan dengan optimal.
3. Siswa kurang mendapatkan layanan bimbingan konseling pada bidang belajar
4. Penambahan waktu pembelajaran yang terlalu banyak seperti full day sehingga siswa mengalami kelelahan yang mengalami kejenuhan belajar.
5. Kurangnya aktifitas rekreasi atau hiburan yang mengakibatkan kejenuhan didalam diri siswa untuk belajar.
6. Perasaan lelah dan tidak semangat yang dihadapi siswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada penerapan bidang bimbingan belajar melalui konseling individu dan kejenuhan belajar dengan pendekatan behaviorial pada siswa kelas X SMK Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran awal kejenuhan belajar siswa sebelum dilaksanakannya pemberian layanan bimbingan konseling di bidang belajar untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa kelas X SMK Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana bidang bimbingan belajar dapat mengatasi kejenuhan belajar melalui teknik pendekatan behaviorial siswa/siswi kelas X SMK Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?
3. Adakah perbedaan yang terlihat sebelum dan setelah dilaksanakannya bidang bimbingan belajar dapat mengatasi kejenuhan belajar melalui teknik pendekatan behaviorial siswa/siswi kelas X SMK Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran awal kejenuhan belajar siswa sebelum dilaksanakannya pemberian layanan bimbingan konseling di bidang belajar untuk mengatasi kejenuhan belajar pada siswa kelas X SMK Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

2. Untuk mengetahui layanan bidang bimbingan belajar untuk mengatasi kejenuhan belajar melalui teknik pendekatan behavioral siswa/siswi kelas X SMK Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang terlihat sebelum dan setelah dilaksanakannya bidang bimbingan belajar dapat mengatasi kejenuhan belajar melalui teknik pendekatan behavioral siswa/siswi kelas X SMK Raksana Medan Tahun Ajaran 2018/2019

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling dan mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah : hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling disekolah.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling : penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling terutama dalam bidang bimbingan belajar untuk mengatasi burnout belajar.
- c. Bagi peserta didik : hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa tidak merasa kejenuhan dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bidang Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bidang Bimbingan Belajar

Perkembangan belajar siswa tidak selalu berjalan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan. Adakalanya mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan. Murid-murid seperti ini perlu diberikan bantuan atau pertolongan yang disebut dengan layanan bimbingan belajar.

Menurut Prayitno (2013:279)

“Bimbingan belajar adalah merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan ini terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai.”

Dalam hal ini Winkel juga memaparkan pengertian bimbingan belajar Menurut Winkel (dalam Praktek Bidang Bimbingan Belajar 2018:16) “Bimbingan Belajar merupakan bimbingan dalam hal menemukan cara-cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.”

Menurut Yuni Novitasari (2016:60)

“Bimbingan Belajar adalah : usaha guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) melalui berbagai layanan-layanan bimbingan konseling, dalam membantu siswa siswinya agar dapat belajar dan mengikuti pelajaran disekolah dengan baik. layanan bimbingan konseling belajar dapat dikembangkan berdasarkan : program bimbingan dan konseling (belajar yang aktifitasnya sudah direncanakan secara utuh, dan berdasarkan kebutuhan belajar siswa tertentu (yang aktifitasnya belum direncanakan secara utuh).

Jadi beberapa pendapat diatas, mengenai pengertian bidang bimbingan belajar dapat dipahami bahwa, bimbingan belajar adalah : merupakan salah satu dari bidang layanan bimbingan konseling yang membantu siswa dalam proses belajar serta membantu siswa dalam mengikuti pembelajarannya dan membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya dalam bidang belajar.

b. Tujuan Bidang Bimbingan Belajar

Menurut Tohirin (dalam Praktek Bidang Bimbingan Belajar 2018:19) mengemukakan serta menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar adalah sebagai berikut : secara umum tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan siswa.

Siswa yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus dapat diketahui bahwa bimbingan belajar bertujuan agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta siswa dapat mandiri dalam belajar.

Menurut Syamsu yusuf (dalam bimbingan konseling belajar akademik 2016:63) mengemukakan bahwa tujuan-tujuan bimbingan belajar, diantaranya ialah agar siswa dapat :

- a. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua kegiatan belajar yang sudah diprogramkan.
- b. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

- c. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, dan mencatat pelajaran.
- d. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan.
- e. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

c. Fungsi Bidang Bimbingan Belajar

Menurut Seherman (dalam Bimbingan dan Konseling belajar Akademik 2016:66) menyebutkan bahwa layanan-layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu :

1) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman merupakan fungsi layanan bimbingan dan konseling yang membantu seseorang untuk memahami sesuatu. Dalam bimbingan dan konseling belajar, fungsi pemahaman diperuntukan bagi siswa yang ingin dan perlu memahami sesuatu terkait dengan keterampilan belajar atau hal-hal tentang belajar.

2) Fungsi Pencegahan

Dalam bimbingan konseling belajar, pencegahan ditujukan untuk mencegah siswa mengalami kegagalan dalam belajar.

3) Fungsi Penyaluran

Fungsi ini membantu guru bimbingan dan konseling dalam membantu menyalurkan individu atau kelompok siswa ke dalam suatu pilihan tertentu bagi dirinya.

4) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian adalah upaya guru BK dalam membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam BK belajar, guru BK membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan belajar.

5) Fungsi perbaikan

Fungsi perbaikan atau pengayaan merupakan bantuan bimbingan dalam memecahan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik.

6) Fungsi pengembangan

Artinya dalam layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu para peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap.

7) Fungsi Pemeliharaan

Layanan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk memelihara sesuatu yang sudah baik (perkembangan) pada diri seseorang.

d. Manfaat Bidang Bimbingan Belajar

Ahmadi dan Supriyono (Dalam Fitrotul Aini, 2015:22) mengutarakan bahwa manfaat bimbingan belajar adalah:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran
- 3) Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan

- 4) Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi fisik atau kesehatannya
- 5) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu
- 6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya
- 7) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.

e. Materi-materi Bidang Bimbingan Belajar

Menurut Syamsu Yusuf (dalam bimbingan konseling belajar akademik 2016:69) menjelaskan bimbingan dan konseling belajar menyangkut tentang :

- 1) Pengenalan kurikulum
- 2) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar
- 3) Pengembangan motif berprestasi
- 4) Cara-cara belajar yang efektif
- 5) Penyesuaian tugas-tugas latihan
- 6) Pengembangan kesadaran belajar sepanjang hayat
- 7) Pencarian dan penggunaan sumber belajar
- 8) Penyesuaian diri terhadap semua tuntutan program pendidikan sehingga dapat tujuan akademik yang diharapkan
- 9) Perencanaan pendidikan lanjutan
- 10) Cara mengatasi kesulitan belajar

Dapat dipahami bahwa materi-materi dalam bimbingan dan konseling belajar ialah materi-materi yang memiliki manfaat dan relevan untuk mendukung

pengembangan akademik siswa yang lebih optimal. Contoh lain materi-materi bimbingan dan konseling belajar ialah :

- 1) Cara membangun motivasi belajar
- 2) Cara mengatur waktu belajar
- 3) Cara membaca buku paket pelajaran yang efektif
- 4) Cara memanfaatkan potensi lingkungan untuk sukses belajar

f. Implikasi Bimbingan Belajar Di Sekolah

Implementasi kegiatan bimbingan belajar di sekolah menurut Novitasari (2016:68) meliputi:

- 1) Pelaksanaan program bimbingan belajar, di sini Guru Bimbingan dan Konseling menyelenggarakan program bimbingan dan konseling tentang belajar (akademik) siswa, yang mana tujuannya untuk membantu mendukung proses belajar siswa yang baik/ lebih baik
- 2) Pelaksanaan layanan bimbingan belajar seperti: layanan informasi, bimbingan kelompok dengan tema belajar/ akademik, atau layanan konseling untuk mengatasi masalah belajar siswa
- 3) Pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar oleh guru bimbingan dan konseling (bisa bekerjasama dengan guru bidang studi). Di sini, Guru BK mendiagnosis kesulitan belajar tertentu pada siswa
- 4) Pelaksanaan dukungan sistem untuk mendukung keberhasilan proses belajar/ akademik siswa di sekolah, guru BK berupaya mengkondisikan system di sekolah agar mendukung proses belajar siswa. Dukungan

system meliputi: manajemen BK di sekolah, kolaborasi dengan personil lain, pengembangan diri guru BK.

2. Layanan Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Pembahasan masalah klien di dalam layanan ini bersifat mendalam, menyentuh hal-hal yang penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien), bersifat meluas, meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju ke arah pengentasan masalah.

Menurut Prayitno (2017:107) “Konseling individu merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam langkah pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien.

Sedangkan Menurut Willis (2010:35) “Konseling individual adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif”

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2010:66) “Konseling individual adalah konseling dalam rangka membantu individu membahas dan mengentaskan

masalah yang dialaminya dengan bertatap muka secara langsung dengan pembimbing”.

Berdasarkan uraian pengertian konseling individual di atas, maka dapat dipahami bahwa, konseling individual adalah salah satu dari layanan bimbingan konseling dimana diselenggarakan untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli dimana dalam mengentaskan permasalahan konseli dibantu oleh seorang yang ahli dibidangnya yaitu seorang konselor.

b. Tujuan Layanan Konseling Individu

Adapun menurut Prayitno (2017: 108-110) tujuan dari layanan konseling individu memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, berikut pemaparan tujuan layanan konseling individu:

1) Tujuan Umum

Tujuan umum layanan konseling individu adalah terentaskannya masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai (a) sesuatu yang tidak disukai adanya ; (b) suatu yang ingin dihilangkan ; (c) sesuatu yang dilarang ; (d) suatu yang dapat menghambat proses kegiatan ; dan atau (e) dapat menimbulkan kerugian. Maka upaya pengentasan masalah klien melalui layanan konseling akan mengurangi intensitas ketidaksukaan atas keberadaan sesuatu yang dimaksud atau, meniadakan keberadaan yang dimaksud dan atau mengurangi intensitas hambatan dan atau kerugian yang ditimbulkan oleh sesuatu yang dimaksudkan itu. Dengan layanan konseling individu klien beban klien diringankan, kemampuan klien ditingkatkan, potensi klien dikembangkan.

Tujuan umum layanan konseling individu adalah pengentasan masalah klien. Dengan demikian, fungsi pengentasan sangat dominan dalam layanan ini. Dengan terentasnya masalah klien, dia akan lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri, sehingga (a) terbebas dari masalah yang membebani dirinya, dan (b) lebih terbuka dalam berperilaku positif kearah kondisi KES.

2) Tujuan Khusus

Dalam kerangka tujuan umum diatas, tujuan khusus layanan konseling individu dapat dirinci secara langsung dikaitkan dengan fungsi-fungsi konseling yang menyeluruh diembannya. *Pertama*, melalui layanan konseling individu klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam dan komprehensif, serta positif dan dinamis (*fungsi pemahaman*).

Kedua, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien itu (*fungsi pengentasan*). Pemahaman dan pengentasan masalah merupakan fokus yang sangat khas, kongkrit, dan langsung ditangani dalam layanan.

Ketiga, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai unsur positif yang ada pada diri klien akan dapat tercapai dilatarbelakangi oleh pemahaman dan pengentasan masalah klien melalui layanan konseling individu (*fungsi pengembangan atau pemeliharaan*). Bahkan, secara tidak langsung, layanan konseling individu sering kali menjadikan pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif klien sebagai fokus dan sasaran layanan.

Keempat, pengembangan atau pemeliharaan potensi dan unsur-unsur positif yang ada pada diri klien, diperkuat oleh terentaskannya masalah, akan merupakan kekuatan bagi tercegahnya menjalarnya masalah yang sekarang sedang dialami serta (diharapkan) tercegah pula masalah-masalah baru yang mungkin timbul (*fungsi pencegahan*).

Kelima, apabila masalah yang dialami klien menyangkut dilanggarnya hak-hak klien sehingga klien teraniaya dalam kadar tertentu, layanan konseling individu dapat menangani sasaran yang bersifat advokasi (*fungsi advokasi*). Melalui layanan konseling individu klien memiliki kemampuan untuk membela diri sendiri menghadapi keteraniayaan atas hak-haknya itu.

Kelima sasaran yang merupakan wujud dari keseluruhan fungsi konseling itu, secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk berpraktek kehidupan efektif sehari-hari (KES). Gabungan capaian tujuan umum dan tujuan khusus yang dapat diraih melalui layanan konseling individu memperlihatkan betapa layanan konseling individu dapat disebut sebagai “jantung hatinya” seluruh layanan konseling dengan kemampuan layanan konseling individu konselor dapat mejangkau keseluruhan daerah pelayanan konseling.

c. Komponen Layanan Konseling Individu

Dalam layanan konseling individu berperan dua pihak, yaitu seorang konselor dan klien.

1) Konselor

Konselor adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling. Dalam layanan konseling individu konselor menjadi aktor yang secara aktif mengembangkan proses konseling melalui dioperasionalkannya pendekatan, teknik dan asas-asas konseling terhadap klien. Dalam proses konseling, selain media pembicaraan verbal, konselor juga dapat menggunakan media tulisan, gambar, media elektronik, dan media pembelajaran lainnya, serta media pengembangan tingkah laku. Semua hal itu diupayakan konselor dengan cara-cara yang cermat, tepat dan berhasil demi terentaskannya masalah yang dialami klien.

2) Peserta Layanan (Klien)

Klien adalah seorang individu yang sedang mengalami masalah, atau setidaknya sedang mengalami sesuatu yang ingin ia sampaikan kepada orang lain. Klien menanggung semacam beban, uneg-uneg, atau mengalami sesuatu yang ingin dan atau perlu dikembangkan pada dirinya. Semua itu agar ia mendapatkan suasana pikiran dan atau perasaan yang lebih ringan, memperoleh nilai tambah, hidup lebih berarti, dan hal-hal positif lainnya dalam menjalani hidup sehari-hari dalam rangka kehidupan dirinya secara utuh.

3) Materi layanan

Materi layanan konseling individu secara langsung berorientasi pada kondisi KES dan atau kondisi KES-T tertentu yang dikemukakan klien sejak awal interaksi dengan konselor. Materi ini terarah pada PERPOSTUR (beserta

AKURS-nya) yang akan dibinakan dan dievaluasi sebagai substansi pokok dan hasil layanan konseling individu.

Seluruh proses layanan konseling individu membahas materi layanan yang ditampilkan oleh klien dalam perilakunya yang bersuasana karakter cerdas. Nilai-nilai luhur pancasila dan nilai-nilai norma umum yang terfokus pada keimanan dan ketakwaan, kejujuran, kecerdasan, kepedulian, dan ketangguhan menjadi fokus pembinaan dalam rangka pengembangan KES dan atau penanganan KES-T nya demi peningkatan kemandirian dan kemampuannya mengendalikan diri.

d. Asas Layanan Konseling Individu

Kekhasan yang paling mendasar layanan konseling individu adalah hubungan interpersonal yang amat intens antara klien dan konselor. Hubungan ini benar-benar sangat mempribadi, sehingga boleh dikatakan antara kedua pribadi itu “saling masuk memasuki”. Konselor memasuki pribadi klien dan klien memasuki pribadi konselor. Proses layanan konseling dikembangkan sejalan dengan suasana yang demikian, sambil didalamnya dibangun kemampuan khusus klien untuk keperluan kehidupannya. Asas-asas konseling memperlancar proses dan memperkuat bangunan yang ada dikonseling individu.

Dasar etika konseling yang dikemukakan oleh Munro, Manthei & Small (dalam Prayitno 2017:112) yaitu kerahasiaan, kesukarelaan dan keputusan diambil oleh klien sendiri, mendasari seluruh kegiatan layanan konseling individu.

e. Teknik layanan konseling individu

Pengembangan proses layanan konseling individu oleh konselor dilandasi oleh dan sangat dipengaruhi oleh suasana penerimaan, posisi duduk, dan hasil

penstruktural. Lebih lanjut konselor menggunakan berbagai teknik untuk mengembangkan proses layanan konseling individu yang efektif dalam mencapai tujuan layanan. Teknik-teknik tersebut meliputi teknik umum dan teknik khusus.

f. Tahap-tahap Layanan Konseling individu

Menurut Sofyan S. Willis (2010:138-143), tahapan konseling adalah sebagai berikut: (1) tahap awal (tahap mendefenisikan masalah); (2) tahap inti (tahap kerja); dan tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan).

1) Tahap Awal

Tahap ini dimulai sejak klien menemui konselor hingga berjalan sampai konselor dan klien menemukan masalah klien. Pada tahap ini beberapa hal yang perlu dilakukan, di antaranya:

- a. Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien (*rapport*). Kunci keberhasilan membangun hubungan terletak pada terpenuhinya azas-azas bimbingan dan konseling, terutama azas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan kegiatan.
- b. Memperjelas dan mendefenisikan masalah. Jika hubungan konseling sudah terjalin dengan baik dan klien telah melibatkan diri, maka konselor harus dapat membantu memperjelas masalah klien.
- c. Membuat penaksiran dan penjajakan. Konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan masalah dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan menentukan berbagai alternatif yang sesuai, untuk mengantisipasi masalah yang dihadapi oleh klien.

- d. Menegosiasikan kontrak. Membangun perjanjian antara konselor dengan klien, berisi: (1) kontrak waktu, yaitu berapa lama waktu pertemuan yang diinginkan oleh klien dan konselor tidak berkebaratan; (2) kontrak tugas, yaitu berbagi tugas antara konselor dan klien; dan (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling, yaitu terbinanya peran dan tanggung jawab bersama antara konselor dan klien dalam seluruh rangkaian kegiatan konseling.

2) Tahap Inti

Setelah tahap awal dilaksanakan dengan baik, proses konseling selanjutnya adalah memasuki tahap inti atau tahap kerja. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, di antaranya:

- a. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam. Penjelajahan masalah dimaksudkan agar klien mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalah yang sedang dialaminya.
- b. Konselor melakukan *reassessment* (penilaian kembali), bersama-sama klien meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien.
- c. Menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a. Konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling.
- b. Menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.
- c. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling (penilaian segera).
- d. Membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

Pada tahap akhir ditandai dengan beberapa hal, yaitu: (1) menurunnya kecemasan klien; (2) perubahan tingkah laku klien ke arah yang lebih positif, sehat, dan dinamis; (3) pemahaman baru dari klien tentang masalah yang dihadapinya; dan (4) adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

3. Kejenuhan Belajar

a. Pengertian Kejenuhan Belajar

Dalam belajar, disamping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga kadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini jikalau dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar (kejenuhan belajar) dapat membuat siswa tersebut merasa telah mubazirkan usahanya.

Menurut Harfiah, 2011 (Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia) “Kejenuhan berasal dari dua kata yaitu “kejenuhan” dan “belajar”. Kejenuhan adalah” padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun.”

Menurut Muhibbin Syah (2010:162)

“Kejenuhan Belajar adalah : rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan itu berkali-kali dalam satu periode belajar tertentu.”

Menurut Al-Qawiy (dalam bidang praktek bimbingan belajar 2018:126)

“Kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang sangat mengalami rasa

bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar.”

Jadi menurut beberapa pendapat diatas dapat dipahami bahwa : kejenuhan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau merupakan kondisi bosan, lelah, tidak bersemangat yang dialami oleh siswa dalam belajar yang dikarenakan oleh beberapa hal yang sudah tidak lagi ada kemajuan dan tidak mendatangkan hasil.

b. Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan belajar juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*), dan keletihan (*fatigue*). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Menurut Muhibbin Syah (2010:163) terdapat beberapa faktor penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu :

1. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
2. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi itu.

3. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat.

Sedangkan Menurut Mubiar (2014:13) faktor penyebab kejenuhan belajar terdapat juga dari faktor eksternal yaitu :

1. Lingkungan, merupakan bagian dari kehidupan para siswa. selama hidup siswa tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selaku terjadi dalam kehidupan siswa. keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar para siswa disekolah.
2. Sarana dan fasilitas. Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas, sementara siswa yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas akan banyak menemukan masalah.
3. Guru. guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Menjadi guru tidak hanya sekedar tampil dikelas, didepan sejumlah siswa memberikan pelajaran apa adanya, tanpa melakukan langkah-langkah yang strategis. Hal-hal tersebut yang dapat memicu serta penyebab dari kejenuhan belajar siswa.

c. Aspek-aspek Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk

belajar. Menurut Reber (dalam Bidang Praktek Bimbingan Belajar 2018:129) gejala-gejala kejenuhan belajar yaitu :

1. Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan.
2. Sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman, sehingga mengalami stagnan dalam kemajuan belajarnya.
3. Kehilangan motivasi dan konsolidasi.

d. Penanganan Kejenuhan Belajar

Dalam hal ini siswa harus berusaha melawan dan mengatasi apabila mengalami kejenuhan belajar. Menurut Mubiar (2014:15) untuk mengatasi kejenuhan belajar, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan, antara lain :

1. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang seimbang.
2. Pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
3. Memberikan motivasi dan stimulai baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
4. Cari manfaat dari belajar yang dilakukan.
5. Lakukan belajar dengan perasaan senang dan kreatif.

4. Pendekatan Behavioral

a. Pengertian Pendekatan Behavioral

Pendekatan behavioral didasari oleh hasil eksperimen yang melakukan investigasi tentang prinsip-prinsip tingkah laku manusia. Eksperimen-eksperimen tersebut menghasilkan teknik-teknik spesifik dalam pendekatan ini yang dipelopori oleh beberapa tokoh behaviorisme yang terpercaya. Tokoh behaviorisme yang melahirkan teknik-teknik konseling antar lain : Skinner, Watson, Pavlov, dan Bandura.

Menurut Rosjidan (dalam Teori dan Teknik Konseling 2016:152) “Pendekatan Behavioral yaitu pendekatan berdasarkan pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yang menekankan pada pentingnya pendekatan sistematis dan terstruktur pada konseling.”

Menurut Corey (dalam Komalasari, Wahyuni dan Karsih 2016:153) “Pendekatan Behavioral adalah pendekatan yang didasari oleh pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yaitu pendekatan yang sistematis dan struktur dalam konseling. Pandangan ini melihat individu sebagai produk dari kondisioning sosial, sedikit sekali melihat manusia sebagai produser lingkungan.”

Jadi menurut beberapa pendapat diatas mengenai pendekatan behavioral dapat dipahami bahwa : pendekatan behavioral merupakan salah satu dari pendekatan dalam bimbingan dan konseling, dimana dalam pendekatan ini didasari oleh tingkah laku manusia yang dimana tingkah laku manusia tersebut dapat diganti dengan tingkah laku baru.

b. Tujuan Pendekatan Behavioral

Menurut Komalasari, Wahyuni dan Karsih (2016:156) tujuan konseling behavioral berorientasi pada perubahan atau modifikasi perilaku konseli, yang diantaranya untuk :

1. Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar
2. Penghapusan hasil belajar yang tidak adaptif
3. Membrikan pengalaman belajar yang adaptif namun belum dipelajari
4. Membantu konseli membuang respons-respons yang lama yang merusak diri atau maladaptif dan mempelajari respons-respons yang baru yang lebih sehat dan sesuai (*adjustive*)
5. Konseli belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang maladaptif, memperkuat serta mempertahankan perilaku yang diinginkan.
6. Penerapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor.

Dalam merumuskan tujuan konseling, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : tujuan konseling dirumuskan sesuai keinginan konseli, konselor harus bersedia membantu konseli mencapai tujuan konseli, harus mempertimbangkan kemampuan konseli untuk mencapai tujuan.

c. Peran dan Fungsi Konselor Dalam Pendekatan Behavioral

Peran konselor dalam konseling behavior berperan aktif, direktif dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk menemukan solusi dari persoalan individu. Konseling behavioral biasanya berfungsi sebagai guru, pengarah dan ahli yang mendiagnosa tingkah laku yang maladaptif dan menentukan prosedur yang mengatsi persoalan tingkah laku individu. Dalam proses konseling, konseli

yang menentukan tingkah laku apa (*what*) yang akan diubah, sedangkan konselor menentukan cara yang digunakan untuk mengubahnya (*how*).

Selain itu, konselor juga sebagai model bagi kliennya. Bandura mengatakan bahwa sebagian besar proses belajar terjadi melalui pengalaman langsung yang didapatkan melalui observasi langsung terhadap tingkah laku orang lain. Ia berpendapat bahwa dasar fundamental proses belajar tingkah laku adalah imitasi, dengan demikian konselor adalah model signifikan bagi kliennya.

d. Asumsi Perilaku Bermasalah

Perilaku yang bermasalah dalam pandangan behavior dapat dimaknakan sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang salah penyesuaian terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Artinya bahwa perilaku individu itu meskipun secara sosial adalah tidak tepat, dalam beberapa saat memperoleh ganjaran dari pihak tertentu, dari cara demikian akhirnya perilaku yang tidak diharapkan secara sosial atau perilaku yang tidak tepat itu menguat pada individu. Perilaku yang salah dalam penyesuaian dengan demikian berbeda dengan perilaku normal.

Dengan kata lain, perilaku dikatakan mengalami salah penyesuaian jika terjadi konflik antara individu dengan lingkungannya. Kepuasan individu terhadap perilakunya bukanlah ukuran bahwa perilaku itu harus dipertahankan, karena ada kalanya perilaku itu dapat menimbulkan kesulitan dikemudian hari. Perilaku yang perlu dipertahankan atau dibentuk pada individu adalah perilaku yang tidak

menghadapi kesulitan-kesulitan yang lebih luas dan dalam jangka yang lebih panjang.

Menurut Komalasari, Wahyuni dan Karsih (2016 : 154), Tingkah laku yang bermasalah dalam konseling behavior adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*). Tingkah laku yang berlebihan seperti: merokok, terlalu banyak main games, kecanduan media sosial, dan sering memberi komentar di kelas. Adapun tingkah laku yang *deficit* adalah terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dan bolos sekolah.

e. Tahap-tahap Konseling Behavior

Menurut Komalasari, Wahyuni dan Karsih (2016: 157-160) konseling behavior memiliki empat tahap yaitu melakukan asesmen (*assessment*), menentukan tujuan (*goal setting*), mengimplementasikan teknik (*technique implementation*), evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation termination*).

1) Melakukan Asesmen

Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh konseli pada saat ini. Asesmen yang dilakukan adalah aktivitas nyata, perasaan dan pikiran konseli. Dalam kegiatan asesmen, konselor melakukan analisis ABC.

Wanalisis ABC yaitu:

- a. A= *Antecedent* (pencetus perilaku)
- b. B= *Behavior* (perilaku yang dipermasalahkan), tipe tingkah laku, frekuensi tingkah laku, durasi tingkah laku, intensitas tingkah laku, data tingkah laku. Data ini akan menjadi data awal (*baseline data*) yang akan dibandingkan dengan data tingkah laku setelahintervensi.

c. C= (konsekuensi atau akibat perilaku tersebut)

2) Menetapkan Tujuan (*Goal Setting*)

Konselor dan konseli menetapkan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis.

3) Implementasi teknik (*Technique Implementation*)

Setelah tujuan konseling dirumuskan, konselor dan konseli menentukan strategi belajar yang terbaik untuk membantu konseli mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan. Konselor dan konseli mengimplementasikan teknik-teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh konseli (tingkah laku *excessive* atau *deficit*).

4) Evaluasi dan Pengakhiran

Evaluasi konseling merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas dasar apa yang konseli perbuat. Tingkah laku konseli digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas konselor dan efektivitas tertentu dari teknik yang digunakan. Terminasi lebih dari sekedar mengakhiri konseling.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang dibuat. Namun, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian. Berikut merupakan penelitian

terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah :

1. Judul : *Penerapan Pendekatan Client Centered Therapy untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 9 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.*

Penelitian ini dilakukan oleh Astriyani. Penelitian ini menggunakan pendekatan client centered therapy guna untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa. pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan alat instrumen berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Latar belakang diangkatnya penelitian ini mengenai kejenuhan belajar yaitu masih banyak siswa yang tidak mampu mengontrol dirinya, sering terlambat datang kesekolah, tidak mampu mengarahkan dirinya sendiri, tidak mampu belajar dengan efektif, dan seringnya mengalami kejenuhan belajar. Siswa sering mengalami kejenuhan dalam belajar yakni ketidak berhasilan siswa dalam mencapai proses belajar mengajar yang efektif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa penyebab kejenuhan belajar di SMK 9 Muhammadiyah yaitu dikarenakan mereka memiliki kurangnya motivasi untuk belajar dan keadaan ekonomi yang rendah. Namun dengan adanya beberapa penyebab terjadinya kejenuhan belajar harus diberikan pendekatan client centered untuk mengetahui bagaimana respon yang ditunjukkan dari stimulus yang diberikan guru bimbingan dan konseling.

2. Judul : *Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman*

Penelitian ini dilakukan oleh : Mukhamad Ilham Mubarak. Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan kejenuhan belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK Sleman melalui bimbingan kelompok teknik games. Kejenuhan belajar adalah suatu keadaan seseorang yang ditandai dengan keadaan bosan, letih, tidak bersemangat, serta cemas dengan hasil belajarnya karena memaksakan diri dalam belajar namun tetap merasa usahanya dalam belajar tidak membuahkan hasil. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas XI Akuntansi berjumlah 28 siswa. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive, dengan kriteria siswa yang skor kejenuhan belajarnya masuk kategori rendah dan sedang pada hasil pre-test. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kejenuhan belajar, observasi dan wawancara. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus yang terdiri dari 3 (tiga) tindakan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Upaya Menurunkan Kejenuhan Belajar Melalui Bimbingan Kelompok Teknik Games pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Oleh: Mukhamad Ilham Mubarak NIM. 12104241036 ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan kejenuhan belajar siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK Sleman melalui bimbingan kelompok teknik games. Kejenuhan belajar adalah suatu keadaan seseorang yang ditandai dengan keadaan bosan, letih, tidak bersemangat, serta cemas dengan hasil

belajarnya karena memaksakan diri dalam belajar namun tetap merasa usahanya dalam belajar tidak membuahkan hasil. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas XI Akuntansi berjumlah 28 siswa. Subjek penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive, dengan kriteria siswa yang skor kejenuhan belajarnya masuk kategori rendah dan sedang pada hasil pre-test. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kejenuhan belajar, observasi dan wawancara. Penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus yang terdiri dari 3 (tiga) tindakan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik games dapat menurunkan kejenuhan belajar siswa, dilihat dari hasil data kuantitatif rata-rata skor pre-test siswa yaitu 128,75 dan menurun sebanyak 17,08 poin pada post-test I menjadi 111,67. Selanjutnya, rata-rata skor kejenuhan belajar siswa kembali turun sebesar 14,96 sehingga didapatkan skor rata-rata pada post-test II sebesar 96,71. Secara keseluruhan penurunan skor kejenuhan belajar siswa sebesar 32,04 dengan 21 subjek berada pada kategori rendah. Jika dipersentase maka 75% subjek skor kejenuhan belajarnya berada pada kategori rendah dan mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 70% subjek skor kejenuhan belajarnya berada pada kategori rendah.

C. Kerangka Konseptual

Bimbingan dan konseling diatas dapat diambil pemahaman bahwa bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, serta melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma - norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling memiliki bebrapa bidang layanan bimbingan dan konseling didalamnya, salah satunya yaitu : bidang bimbingan belajar. Bidang bimbingan belajar merupakan usaha guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) melalui berbagai layanan-layanan bimbingan konseling, dalam membantu siswa siswinya agar dapat belajar dan mengikuti pelajaran disekolah dengan baik.

Bidang bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan konseling yang memiliki peranan untuk membantu siswa dalam mengentaskan masalah siswa dibidang belajar, salah satu dari masalah belajar yaitu : kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar merupakan tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang sangat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktifitas belajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut dapat digunakan pendekatan bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu pendekatan behavioral. Dimana pendekatan

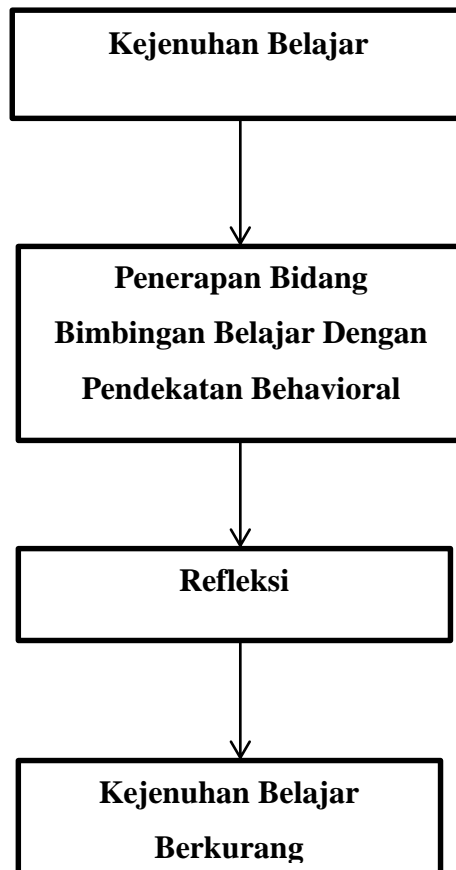
behavioral merupakan pendekatan yang didasari oleh pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia yaitu pendekatan yang sistematis dan struktur dalam konseling. Pandangan ini melihat individu sebagai produk dari kondisioning sosial, sedikit sekali melihat manusia sebagai produser lingkungan.

Dengan adanya penerapan bidang bimbingan belajar disekolah dengan penggunaan pendekatan behavioral didalamnya, siswa diharapkan dapat mengentaskan permasalahannya dalam bidang belajar salah satunya yang menjadi fokus penelitian ini ialah masalah kejenuhan belajar.

Dari kerangka konsep yang telah diterangkan diatas maka bidang bimbingan belajar merupakan salah satu cara dan solusi untuk mengentaskan serta membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dibidang belajar yaitu tentang kejenuhan belajar siswa kelas X SMK Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Adapun bagan dari kerangka konseptual di atas sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi nyata siswa.

Menurut McNiff (1992) dalam Arikunto dkk (2015:191) dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles And Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang diteliti ialah penelitian deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, dan juga gambar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu : SMK Raksana Medan yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No.20, Petisah Tengah, Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20111.

Adapun alasan peneliti mengambil SMK Raksana sebagai tempat penelitian dikarenakan melihatnya terdapat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar, hal ini didapatkan pada proses observasi di SMK Raksana Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah bulan Maret sampai dengan September Tahun 2018/2019 seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■																					
2	Persetujuan Judul				■																				
3	Penyusunan proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan proposal									■	■	■	■												
5	Persetujuan Proposal												■												
6	Seminar Proposal													■											
7	Riset Penelitian														■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
9	Pengesahan Skripsi																							■	
10	Sidang Meja Hijau																								■

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, siswa kelas X jurusan otomotif SMK Raksana Medan.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X- otomotif 1	37
2	X- Otomotif 2	37
Jumlah		74

2. Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa “purposive sample adalah bagian atau waktu populasi yang diteliti”. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X jurusan otomotif.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Subjek	Objek
1	X- otomotif 1	37	2
2	X- Otomotif 2	37	1
Jumlah		74 Siswa	3 Siswa

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel - variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Bidang bimbingan belajar adalah : merupakan salah satu dari bidang layanan bimbingan konseling yang membantu siswa dalam proses belajar serta membantu siswa dalam mengikuti pembelajarannya dan membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya dalam bidang belajar.
2. Kejenuhan belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku atau merupakan kondisi bosan, lelah, tidak bersemangat yang dialami oleh

siswa dalam belajar yang dikarenakan oleh beberapa hal yang sudah tidak lagi ada kemajuan dan tidak mendatangkan hasil.

3. Pendekatan behavioral merupakan salah satu dari pendekatan dalam bimbingan dan konseling, dimana dalam pendekatan ini didasari oleh tingkah laku manusia yang dimana tingkah laku manusia tersebut dapat diganti dengan tingkah laku baru.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan yang akan dilakukan dengan model siklus seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana tindakan hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal reflektif. Hasil pengamatan awal terhadap proses yang terjadi dalam situasi yang ingin diperbaiki dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas. Kemudian catatan-catatan lapangan tersebut dicermati bersama untuk melihat masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah yang terjadi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun rencana dalam kegiatan, penulis melakukan kegiatan berikutnya yakni pelaksanaan. Dalam pelaksanaan ini, penulis menggunakan siklus I dimana digunakan bidang bimbingan belajar dengan

layanan konseling individu. Jika dalam siklus I belum menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan kemudian dilanjutkan ke siklus II.

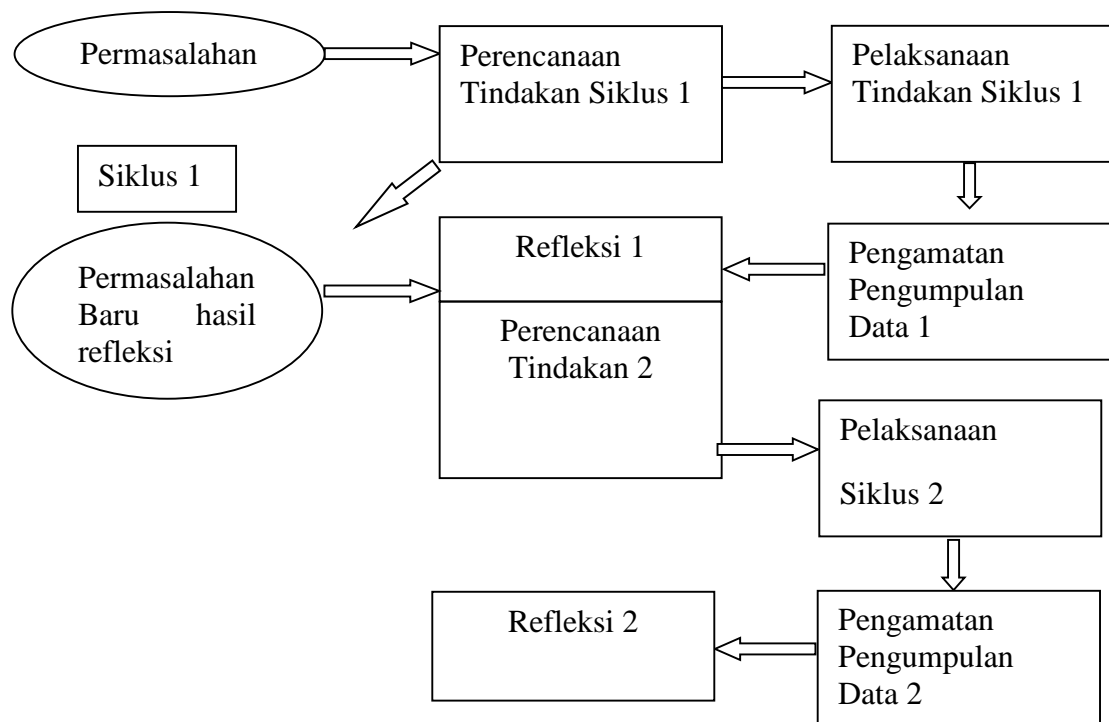
3. Pengamatan Tindakan (*observing*)

Observasi ini dilakukan untuk mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses kegiatan siklus I. Untuk selanjutnya dirumuskan tentang kegagalan atau keberhasilannya.

4. Refleksi Tindakan (*reflecting*)

Refleksi adalah suatu dasar perbaikan rencana, penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.

Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap tindakan pada siklus kedua merupakan perbaikan dan pengembangan dari siklus pertama, sehingga dalam penyusunannya harus memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian

Gambar 2.1 Model Kemmis dan Mc.Taggart
(a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Refleksi, d. Evaluasi)

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kejenuhan belajar siswa.

Menurut Sugiyono (2017: 145) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan

teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Menurut Arikunto (2013: 31), “ Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik - teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan - kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Tabel 3.4

Pedoman Observasi

No	Indikator Pengamatan	Keterangan
1.	Siswa tampak tidak bersemangat dalam belajar	
2.	Adanya keletihan fisik siswa	
3.	Adanya kelelahan mental belajar siswa (merasa tidak mampu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, merasa tertekan, merasa rendah diri dan tidak	

	percaya diri)	
4.	Adanya penurunan Motivasi belajar siswa	
6.	Adanya rasa malas dan tidak bergairah untuk belajar	

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Menurut Sugiyono (2017:138) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis - garis besar permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan di wawancarai adalah: wakil kepala sekolah, guru BK, wali kelas

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bk

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Raksana Medan ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada bidang bimbingan belajar ?	
3.	Pada permasalahan kejenuhan belajar siswa, hal apa yang membuat siswa mengalami kejenuhan belajar ?	
4.	Bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan kejenuhan belajar siswa ?	
5.	Apakah ada penanganan khusus bagi siswa yang mengalami	

	kejenuhan belajar siswa ?	
6.	Dalam menangani permasalahan kejenuhan belajar siswa, adakah penggunaan pendekatan bimbingan konseling dalam menangani permasalahan kejenuhan belajar siswa ?	
7.	Bagaimana dampak dari permasalahan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa ?	

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran/Wali Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu/bapak ketahui mengenai kejenuhan belajar ?	
2.	Menurut ibu/bapak adakah ibu/bapak lihat siswa yang mengalami kejenuhan belajar ?	
3.	Menurut ibu/bapak bagaimana ciri-ciri siswa yang mengalami kejenuhan belajar ?	
4.	Apa faktor dari penyebab siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	
5.	Setelah diberikannya tindakan pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar, bagaimana perubahan siswa terkait masalah kejenuhan belajar ?	

6.	Pada proses pembelajaran apakah ibu/bapak menggunakan ice breaking untuk mencegah siswa jenuh dalam belajar ?	
----	---	--

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara Dengan Siswa SMK Raksana Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	
2.	Adakah rasa jenuh yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	
3.	Hal apa yang menyebabkan kamu mengalami kejenuhan dalam belajar ?	
4.	Apakah kamu mengalami kejenuhan hanya pada mata pelajaran tertentu saja atau disemua mata pelajaran ?	
5.	Bagaimana kamu mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang sedang kamu rasakan saat ini ?	
6.	Pada permasalahan kejenuhan belajar ini, bagaimana dampak yang kamu rasakan pada hasil belajar kamu ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Raksana 1 Medan
N.I.S	: -
N.S.S/ NPSN	: 324 076 003 026/ 10210788
NSB	: -
Alamat Sekolah	: Jln. Gajah Mada No.20
Kecamatan	: Medan Petisah
Kabupaten/Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20115
Telepon & Faksimili	: (061) 4524356
Email	:-
Status Sekolah	: Swasta
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Nama Yayasan	: YP. Raksana
Nomor Akte Pendirian	: No. 3 Tgl 05 Juni 1986
Tahun Berdiri Sekolah	: 1986
Luas Tanah/Bangunan	: 4026 M ² / 0656 M ²
Status Tanah/Kepemilikan	:Yayasan
Status Bangunan	:Yayasan

Nomor Sertifikat Tanah : 02.01.02.06.4.0127

Status Akreditasi Sekolah : A

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Mewujudkan tamatan yang berkualitas terampil, beriman dan bertaqwa kepadatuhan yang maha esa untuk memnuhi kebutuhan pembangunan nasional sejalan dengan kecenderungan globalisasi dan midernisasi.

Misi

- a. Menghasilkan SDM yang berkarakter, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, kreatif, inovatif, cerdas, beriman, memiliki life skill yang memadai.
- b. Mengembangkan yayasan Pendidikan Raksana Medan yang baik dimata masyarakat kota Medan maupun kota lain di Provinsi Sumatera Utara.
- c. Memantapkan pemasaran tamatan diberbagai indrustri yang relevan.

3. Fasilitas SMK Swasta Raksana 1 Medan

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. kamar mandi/wc guru laki-laki | 6. Ruang BP/BK |
| 2. kamar mandi/wc guru perempuan | 7. Ruang Guru |
| 3. kamar mandi/wc siswa laki-laki | 8. Ruang Perpustakaan |
| 4. kamar mandi/wc siswa perempuan | 9. Ruang Praktek Kendaraan Ringan |
| 5. Lab Komputer | 10. Ruang Praktek TKRO |
| | 11. Ruang praktek instalasi & tenaga listrik |

4. Data Siswa

Berikut ini, merupakan data jumlah siswa/siswi di SMK Swasta Raksana 1

Medan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Siswa SMK Raksana 1 Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	X-TKRO 1	36	-	36
2	X-TKRO 2	35	-	35
3	X-TBSM 1	39	-	39
4	X-TBSM 2	39	-	39
5	X-TKJ	46	-	46
6	X-TITL	42	-	42
7	XI-TKRO 1	36		36
8	XI-TKRO 2	35	-	35
9	XI-TBSM 1	32	-	32
10	XI-TBSM 2	31	-	31
11	XI-TKJ 1	29	4	33
12	XI-TKJ 2	28	5	33
13	XI-TITL	30	1	31
14	XII-TKRO 1	34	-	34
15	XII-TKRO 2	33	-	33
16	XII-TBSM	51	-	51
17	XII-TKJ 1	39	10	49
18	XII-TKJ 2	37	11	48
19	XII-TITL	33	-	33

5. Data Guru

Berikut ini, data Guru SMK Swasta Raksana 1 Medan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tenaga Kependidikan SMK Swasta Raksana 1 Medan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Buhuan Manurung	Kepala Sekolah
2	Ir. Jhon Gunung Siahaan	PKS-1
3	Bayu Arifianto,S.Pd	PKS-2 dan Guru Bimbingan Konseling
4	Sahata Lambok Simamora,S.Pd	PKS-3
5	Erwanto Purba,S.Pd	Guru Mapel
6	David Romulo Naibaho	Guru Mapel
7	Kosmen Fery Jaya Sihaloho,S.Pd,S.Kom	Guru Mapel
8	Ferrison,BA	Guru Mapel
9	Drs.Sintong M.Siagian	Guru Mapel
10	Hotman Sitinjak,S.Pd	Guru Mapel
11	Heri Wage Manihuruk,S.Pd	Guru Mapel
12	Johannes Hasudungan Simatupang	Guru Mapel

13	Ronny H.E.Manik	Guru Mapel
14	Sahatma Pangaribuan,S.Pd	Guru Mapel
15	Ronitua Sinaga	Guru Mapel
16	Hana Friska Simanjuntak	Guru Mapel
17	Effendi Harahap, S	Guru Mapel
18	Dra.Rosta Siringo-ringo	Guru Mapel
19	Dra.Ruli Gultom	Guru Mapel
20	Elvi Arni,S.Pd	Guru Mapel
21	Nurhaida Yohana Gultom	Guru Mapel
22	Betty Tambunan,S	Guru Mapel
23	Dra.Anita Panggabean	Guru Mapel
24	Tomson Butar-butur,S.Pd	Guru Mapel
25	Good Ilmu Marconi Ginting,M.Pd.K	Guru Mapel
26	Hasyim Panjaitan,S.Ag	Guru Mapel
27	Citra Dewi,SE,S.Ag	Guru Mapel
28	Fatimah Sri Wahyuni Gultom,S.Pdi	Guru Mapel
29	Drs.Novem Nixon Silitonga	Guru Mapel
30	Hendra J.Purba,S.Pd	Guru Mapel
31	Rosalina Sitorus	Guru Mapel
32	Widya Putri Amelia,S.Pd	Guru Mapel

33	Gowildas,S.Pd	Guru Mapel
34	Ir.Juliana Mahulea	Guru Mapel
35	Jimmy Sitanggang,S.Pd	Guru Mapel
36	Martina Manik,SE	Guru Mapel
37	Rita Nainggolan,S.Pd	Guru Mapel
38	Susila Dewi	Guru Mapel
39	Iin Hariani	Guru Mapel

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan kegiatan tahap pratindakan. Kegiatan pra tindakan ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2019. Tahap pra tindakan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi serta penyebaran google form pada siswa untuk melihat tingkat kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

Namun sebelum melakukan observasi serta penyebaran google form, peneliti bertemu langsung dengan guru bimbingan konseling SMK Raksana 1 Medan untuk mengetahui objek penelitian yaitu mengenai siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Guru bimbingan konseling menyatakan dan menyarankan bahwa peneliti untuk melakukan observasi langsung kepada siswa untuk melihat keadaan siswa agar dapat mengetahui siswa yang mengalami kejenuhan belajar sesuai dengan ciri-ciri dari,kejenuhan belajar tersebut. Kegiatan observasi atau

pengamatan ini didampingi oleh guru bimbingan konseling SMK Raksana 1 medan yaitu Bapak bayu afrianto untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat mengenai anak-anak yang mengalami kejenuhan dalam belajar.

Dari hasil observasi awal pada tahap pra tindakan. Observasi ini dilakukan secara langsung didalam kelas untuk melihat sikap siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas X otomotif 1 dan kelas X otomotif 2. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan didapatkan beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar.

Hal ini ditandai dengan adanya siswa yang tampak kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. beberapa tanda lain pun terlihat dari beberapa siswa yang cenderung memiliki ciri-ciri mengalami kejenuhan dalam belajar.

Ciri-ciri lainnya yang terlihat dari beberapa siswa yaitu kurangnya motivasi belajar, serta cenderung lesu saat mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Pada kegiatan pra tindakan ini, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran yang juga merupakan wali kelas dikelas otomotif 1 dan otomotif 2.

Ibu Juliana sebagai salah satu guru mata pelajaran mamaparkan bahwa terdapat beberapa siswa yang cenderung mengalami kejenuhan belajar. Beliau juga mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi seseorang yang dimana mengalami suatu kebosanan dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar dimana saja. Ibu juliana juga mengungkapkan bahwa tanda seseorang mengalami kejenuhan dalam belajar yaitu adanya rasa bosan, lesu, dan tidak

bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar serta juga ditandai dengan keletihan fisik yang dialami. Pada siswa kelas X otomotif 1 dan juga otomotif 2 Ibu Juliana juga mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, hal tersebut ditandai dengan adanya siswa yang tampak lesu dan tidak bersemangat, merasa bosan dan tidak bersemangat untuk belajar.

Kegiatan wawancara pada penelitian ini juga dilakukan kepada guru bimbingan konseling yang dimana peneliti menanyakan hal yang dapat dilakukan untuk dapat mengatasi kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa. Beliau mengatakan bahwa, dalam kasus kejenuhan belajar untuk dapat mengatasinya masalah tersebut perlu diberikan layanan bimbingan konseling untuk dapat membantu siswa untuk keluar dari permasalahan kejenuhan dalam belajar.

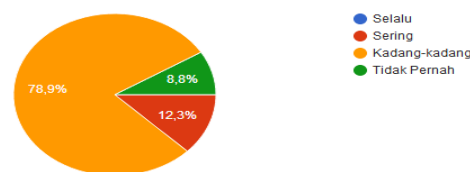
Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan google formulir. Penggunaan google formulir ini untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SMK Raksana Medan. Dalam kegiatan pra tindakan ini siswa diminta untuk mengisi google formulir, yang dimana dalam google formulir tersebut terdapat item pernyataan dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa yang terkhusus pada siswa kelas otomotif 1 dan otomotif 2.

Berdasarkan hasil perhitungan google formulir yang telah didapatkan, menunjukkan hasil pada tingkat kejenuhan belajar yang dialami setiap siswa dikelas otomotif 1 dan otomotif 2. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan beberapa anak yang mengalami kejenuhan belajar hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil pengisian kuesioner melalui Google Formulir yang telah di seberikan oleh peneliti,

baik total hasil secara keseluruhan maupun jumlah skor hasil jawaban kuesioner setiap individu. Siswa yang mendapatkan skor terendah yaitu diantaranya : dikelas otomotif 1 terdapat 2 siswa yang mendapatkan skor trendah yaitu : siswa yang bernama irfanis yang mendaptkan skor 20 dan juga siswa yang bernama brewa yang mendapatkan skor 19, yang dimana kedua anak tersebut mendapatkan persentase kejenuhan belajar mencapai 26-45% Pada kelas otomotif 2 terdapat 1 anak yang mendapatkan skor terendah yaitu siswa yang bernama : agil dengan mendapatkan skor 20, yang dimana anak tersebut mendapatkan persentase kejenuhan belajar mencapai 26-45% .

Dari pengisian google formulir yang telah diisi oleh setiap siswa dikelas otomotif 1 dan otomotif 2, didapatkan persentase secara keseluruhan yang didapatkan oleh setiap siswa dikelas otomotif 1 dan otomotif 2. Hasil pengisian google formulir tersebut dirangkum pada diagram persentase sebagai berikut :

Saya sering merasa bosan saat belajar
57 tanggapan

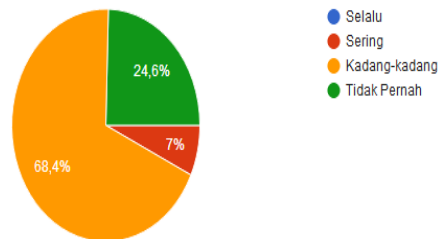


Pada pernyataan pertama yang dimana pernyataan tersebut dimana pernyataan tersebut menyatakan “Saya sering merasa bosan saat belajar”. Pada pernyataan tersebut didapatkan skor persentase sebanyak 78.9% yang dimana menyatakan bahwa secara keseluruhan siswa sesekali merasakan bosan saat

belajar. Namun pada hasil persentase yang telah dilakukan secara individu, didapatkan beberapa siswa mengalami merasa bosan saat belajar.

Saya merasa tidak bersemangat saat belajar

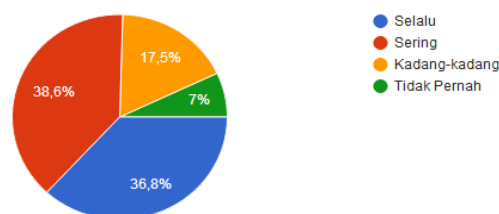
57 tanggapan



Pada pernyataan kedua yang berbunyi “ Saya merasa tidak bersemangat saat belajar”. Pada pernyataan kedua secara keseluruhan siswa menjawab pernyataan kedua yaitu pada kolom jawaban “Kadang-kadang”. Yang artinya siswa merasa tidak bersemangat saat belajar hanya sesekali yang dimana mendapatkan skor persentase 68,4%. Namun sama halnya dengan pernyataan pertama, pada hasil persentase setiap individu terdapat siswa yang merasa tidak bersemangat saat belajar.

Saya merasa cemas ketika memperoleh nilai yang tidak memuaskan

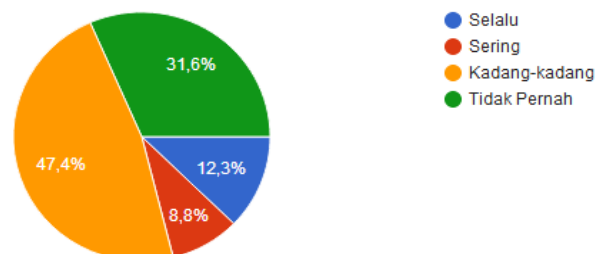
57 tanggapan



Pernyataan ketiga yang berbunyi “ Saya merasa cemas ketika memperoleh nilai yang tidak memuaskan”. Hasil yang didapatkan secara keseluruhan diperoleh skor persentase dimana siswa sering merasa cemas akan nilai yang tidak memuaskan dirinya yang diperoleh dari hasil belajar, skor persentase didapatkan secara keseluruhan siswa pada otomotif 1 dan otomotif 2 yaitu mendapatkan skor pada kolom jawaban sering sebanyak 38,6% dan pada kolom jawaban selalu mendapatkan skor persentase sebanyak 36,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kecemasan akan hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan diri siswa.

Saya mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepada saya

57 tanggapan

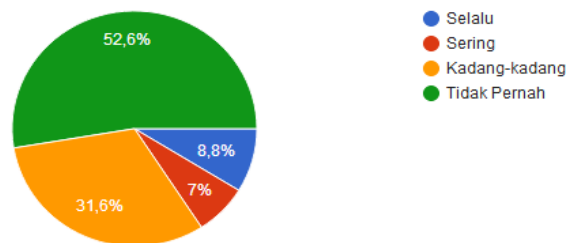


Pernyataan keempat yaitu “Saya mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepada saya”. Sebanyak 57 tanggapan yang telah diisi oleh setiap siswa dikelas otomotif 1 dan otomotif 2 mendapatkan skor persentase pada kolom jawaban kadang-kadang sebesar 47,4%. Hal ini dapat dipahami bahwa siswa mengalami sakit kepala saat dibebankan tugas kepadanya hanya sesekali atau kadang-kadang saja siswa mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepadanya. Namun dapat dilihat pada diagram tersebut didapatkan terdapat

beberapa siswa yang sering mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepadanya, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada kolom jawaban “Sering” mendapatkan skor persentase 12,3 %. Yang dimana dapat dipahami beberapa siswa mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepadanya. hal ini juga terlihat dari perhitungan persentase secara individu didapatkan beberapa siswa mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepadanya.

Saya mengalami gangguan tidur akibat pembebanan tugas

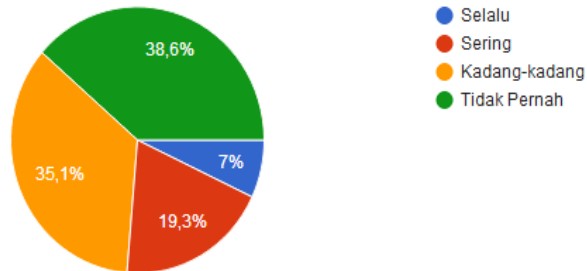
57 tanggapan



Pada pernyataan kelima didapatkan hasil yaitu pada kolom jawaban “Tidak pernah” mendapatkan skor persentase 52,6%. Hal ini dapat dipahami dari hasil persentase tersebut bahwa siswa tidak pernah mengalami gangguan tidur ketika dibebankan tugas kepadanya. Namun beberapa siswa menjawab pada kolom jawaban “Selalu” mendapatkan skor 8,8 %, yang dimana dapat dipahami terdapat beberapa siswa yang mengalami gangguan tidur akibat adanya pembebanan tugas kepadanya.

Tubuh saya terasa lelah setelah kegiatan belajar

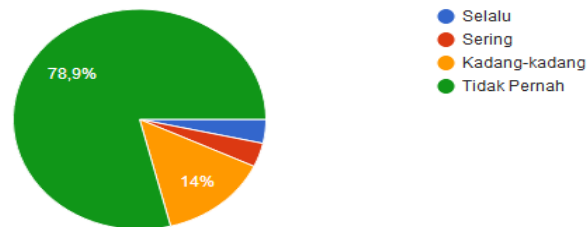
57 tanggapan



Pernyataan keenam yang berbunyi “Tubuh saya terasa lelah setelah kegiatan belajar”. Pada pernyataan keenam ini didapatkan hasil skor persentase yang dimana pada kolom jawaban tidak pernah mendapatkan skor persentase sebanyak 38,6 %, jawaban pada kolom kadang-kadang mendapatkan skor sebanyak 35,1%, pada kolom jawaban sering mendapatkan skor persentase sebanyak 19,3 % dan pada kolom jawaban selalu mendapatkan skor jawaban 7%. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa rata-rata secara keseluruhan siswa tidak merasa lelah setelah mengikuti kegiatan belajar. Namun beberapa siswa dari keseluruhan siswa otomotif 1 dan otomotif 2 menjawab pada kolom sering, hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami rasa lelah setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Saya tidak memiliki harapan untuk sukses dalam belajar

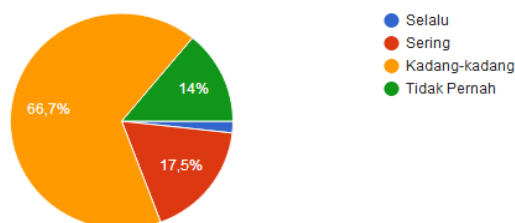
57 tanggapan



Pada pernyataan selanjutnya yaitu pernyataan ketujuh yang dimana berbunyi “ Saya tidak memiliki harapan untuk sukses dalam belajar” dari secara keseluruhan jawaban siswa otomotif 1 dan otomotif 2 menjawab pada kolom “Tidak pernah” mendapatkan skor 78,9%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa otomotif 1 dan otomotif 2 tidak mengalami gangguan tidak memiliki harapan untuk sukses dalam belajar.

Saya sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dikelas

57 tanggapan

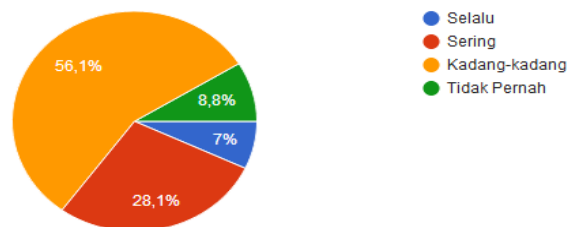


Pernyataan kedelapan yang dimana pernyataan tersebut berbunyi “ Saya sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dikelas”. pada pernyataan ini secara keseluruhan siswa otomotif 1 dan otomotif 2 menjawab pada kolom kadang-kadang mendapatkan skor persentase sebanyak 66,7%. Dari hasil jawaban tersebut siswa sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan hanya sesekali, hal ini terlihat dari hasil persentase yang didapatkan siswa secara keseluruhan. Namun

beberapa siswa mengalami gangguan sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dikelas, hal ini didapatkan dari hasil jawaban siswa yang menjawab pada kolom “Sering” sebanyak 17,5% yang artinya beberapa siswa dari keseluruhan siswa otomotif 1 dan otomotif 2 mengalami gangguan sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dikelas.

Saya mudah lupa akan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru

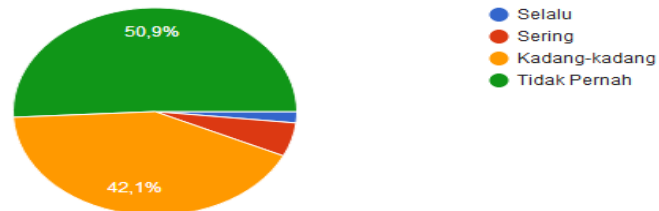
57 tanggapan



Pada pernyataan selanjutnya yaitu dipernyataan kesembilan, didapatkan hasil skor persentase yaitu pada kolom jawaban “Kadang-kadang” mendapatkan skor persentase sebanyak 56,1% dan pada kolom jawaban “Sering” mendapatkan skor persentase sebanyak 28,1%. Hal ini dapat dipahami bahwa secara keseluruhan siswa dari siswa kelas otomotif 1 dan 2 dikatakan hanya sesekali atau kadang-kadang mengalami mudah lupa akan materi pelajaran, hal tersebut didapatkan pada hasil skor yang didapatkan pada kolom jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 56,1%. Namun beberapa siswa dari keseluruhan siswa kelas otomotif 1 dan otomotif 2 menjawab pada kolom “Sering”, yang artinya beberapa siswa mengalami mudah lupa akan materi akan materi pelajaran.

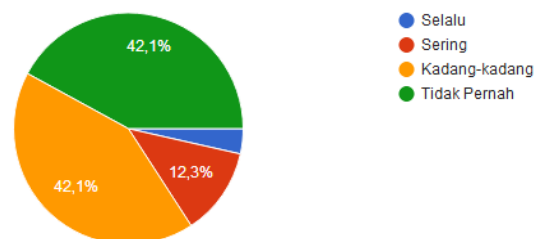
Saya mengerjakan tugas pelajaran dengan asal-asal

57 tanggapan



Dipernyataan kesepuluh yang berbunyi “ Saya mengerjakan tugas pelajaran dengan asal-asal”. Rata-rata siswa dari keseluruhan siswa menjawab pada kolom “Tidak Pernah” sebanyak 50,9% dan pada kolom jawaban “Kadang-kadang” mendapatkan skor jawaban sebanyak 42,1% dan pada kolom jawaban “selalu” dan kolom jawaban “Selalu” mendapatkan skor jawaban 0%. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa siswa tidak mengerjakan tugas pelajaran dengan asal-asal , melainkan siswa mengerjakan tugas pelajaran dengan sungguh-sungguh, agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

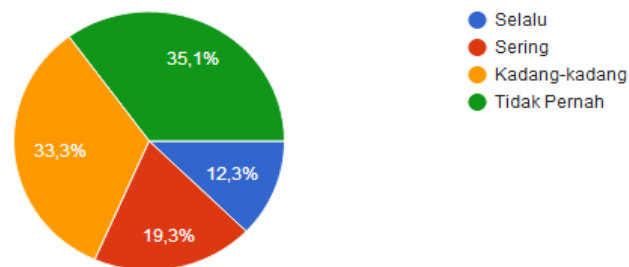
Saya merasa tidak bersemangat saat mendengarkan penjelasan materi dari guru



Dipernyataan kesebelas yang berbunyi “ Saya tidak merasa bersemangat saat mendengarkan penjelasan materi dari guru”. Pada pernyataan kesebelas ini mendapatkan skor jawaban pada kolom jawaban “Tidak pernah” sebanyak 42,1%

dan pada kolom jawaban “Kadang-kadang” mendapatkan skor jawaban sebanyak 42,1%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mengalami gangguan pada pernyataan kesebelas ini. Namun beberapa siswa dari keseluruhan siswa dikelas otomotif 1 dan otomotif 2 menjawab pada kolom jawaban “Sering” sebanyak 12,3%. Hal ini memiliki arti bahwa beberapa siswa mengalami tidak bergairah dalam mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Saya merasa pesimis akan nilai yang selama ini saya peroleh dalam belajar



Pada pernyataan keduabelas, didapatkan hasil yaitu pada kolom jawaban “Tidak Pernah” mendapatkan skor 35,1%. Kolom jawaban “Kadang-kadang” mendapatkan skor jawaban sebesar 33,3%, kolom jawaban “Sering” mendapatkan skor persentase sebesar 19,3% dan pada kolom jawaban “Selalu” mendapatkan skor persentase sebesar 12,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa dari keseluruhan siswa dikelas otomotif 1 dan otomotif 2 tidak mengalami gangguan merasa pasrah akan nilai yang selama ini diperoleh siswa. namun sebagian lainnya mengalami gangguan merasa pasrah akan nilai yang diperolehnya.

Dari hasil observasi, wawancara serta google formulir yang telah diberikan kepada siswa kelas otomotif 1 dan otomotif 2 pada pra tindakan didapatkan siswa yang mengalami gangguan kejenuhan belajar untuk mendapatkan pemberian

perlakuan di siklus 1 dan siklus 2 pada bidang bimbingan belajar dengan pendekatan behavioral yaitu sebanyak 3 siswa, dimana pada kelas otomotif 1 sebanyak 2 siswa dan otomotif 2 sebanyak 1 siswa.

2. Deskripsi Hasil Siklus 1

Pada siklus satu ini, mulai dilakukan *treatmen* atau perlakuan pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar. Bentuk perlakuan yang diberikan yaitu berupa bidang bidang belajar dengan menggunakan konseling individual dengan pendekatan behavioral. Pada siklus 1 ini dimulai dengan tahap perencanaan tindakan, lalu tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan tindakan, dan terakhir yaitu tahap pemaknaan refleksi tindakan.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada siklus 1 ini yaitu seperti : menyiapkan pedoman wawancara untuk melaksanakan wawancara kepada siswa, catatan untuk mencatat jawaban, perekam suara, serta kamera untuk dokumentasi selama kegiatan siklus I berlangsung. hal ini bertujuan untuk menggali permasalahan yang sebenarnya yang melatarbelakangi siswa mengalami kejenuhan belajar.

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti juga mempersiapkan bahan-bahan materi bidang bimbingan belajar untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa menyangkut tentang kejenuhan belajar. Dan juga peneliti memepersiapkan berupa tayangan motivasi untuk mendukung keberhasilan pemberian bidang bimbingan belajar pada siswa.

Persiapan lainnya yaitu dengan menyiapkan google formulir, dimana peneliti meminta siswa untuk mengisi google formulir dengan tema “Kejenuhan belajar”. Dan pada tahap perencanaan ini juga, peneliti menyiapkan pedoman observasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Langkah Pengantaran

Pada tahap ini dalam pelaksanaan bidang bimbingan belajar, peneliti menggunakan layanan bimbingan konseling berupa layanan konseling individu. Dalam proses ini merupakan tahap awal, peneliti mulai mempersiapkan konseli untuk proses konseling individu dengan memberikan sedikit penjelasan kepada konseli apa itu bimbingan dan konseling, asas yang digunakan dalam proses konseling (asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian dan yang lainnya), dan memberikan pengertian kepada konseli bahwa data yang akan diperoleh tidak akan dibicarakan oleh orang lain sehingga dalam proses konseling akan berjalan lancar serta nyaman. Pada tahap ini konseli bersedia dengan sukarela untuk mengikuti proses konseling.

2) Langkah Penjajakan

Pada tahap ini setelah terciptanya hubungan yang baik antara konselor dengan konseling maka saya selaku konselor mulai memasuki tahap penjajakan untuk menggali permasalahan apa yang dihadapi oleh konseli. Pada tahap ini saya menanyakan beberapa hal agar permasalahan yang dihadapi konseli dapat diketahui dan terpecahkan. Pada tahap ini peneliti mulai mengeksplorasi masalah yang dialami konseli mengenai kejenuhan belajar. Konseli mulai menceritakan

tentang beberapa hal yang melatar belakangi dirinya mengalami kejenuhan belajar. Serta pada tahap ini peneliti mulai mengidentifikasi serta mendiagnosa permasalahan yang melatar belakangi siswa mengalami kejenuhan belajar.

3) Langkah Penafsiran

Pada tahap ini peneliti mulai memahami permasalahan yang melatarbelakangi siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Hal ini didapatkan pada tahap penjajakan. Pada tahap ini membahas kondisi konseli yang dimana konseli mengalami permasalahan kejenuhan belajar. Dan pada tahap ini peneliti mulai melakukan pragnosa pada konseli yang mengalami kejenuhan belajar.

4) Langkah Pembinaan

Pada proses langkah pembinaan ini secara langsung mengacu kepada pengentasan masalah dari pengembangan diri konseli. Pada tahap ini peneliti dan konseli bersama-sama mendiskusikan alternatif pengentasan dari permasalahan yang idalami oleh konseli. Setelah berhasil menemukan permasalahan sebenarnya yang dihadapi oleh konseli, maka tahap selanjutnya dilaksanakan tahap pembinaan. Dalam tahap pembinaan ini saya selaku peneliti dan juga pemberi tindakan memberikan arahan serta bimbingan kepada konseli agar permasalahan konseli dapat terentaskan.

Adapun bantuan serta arahan yang diberikan peneliti kepada konseli pada bidang bimbingan belajar dalam membantu siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahannya yaitu dengan memberikan masukan atau tips berupa :

- Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi

- Melakukan perubahan dan penjadwalan kembali jam belajar sehari-hari.
- Melakukan perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa
- Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.

Adapun bantuan lainnya yang peneliti dapat berikan yaitu dengan menampilkan beberapa film pada proses pemberian layanan bidang bimbingan belajar pada konseling individu. Tayangan film tersebut berisi motivasi-motivasi dalam belajar, tips-tips untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar, serta tayangan film bagaimana cara menata penjadwalan belajar serta melakukan perubahan pada suasana dalam belajar.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebelum dan setelah layanan diberikan sampai wawancara akhir siklus I.

Tabel 4.3

Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1	Respon siswa selama pemberian Layanan Konseling Individu Bidang Bimbingan Belajar :	Respon siswa selama pemberian layanan konseling individual mengenai permasalahan kejenuhan dalam belajar kurang begitu aktif serta cenderung kurang bersemangat untuk mengikuti layanan konseling

		<p>individual dalam bidang bimbingan belajar, ketiga siswa tersebut yang menjadi objek dalam penelitian memiliki respon yang hampir sama yaitu : siswa tampak tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan konseling individual tersebut. Sehingga peneliti harus lebih menggali lebih dalam latar belakang permasalahan konseli sehingga konseli mengalami permasalahan kejenuhan dalam belajar.</p>
2	<p>Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa</p> <p>a) Siswa tampak tidak bersemangat dalam belajar</p>	<p>Pada proses pembelajaran dikelas, ketiga siswa tersebut yang menjadi objek dalam penelitian ini, cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. dalam proses pemberian bidang bimbingan belajar pada konseling individu, ketiga siswa tersebut juga tampak tidak bersemangat dalam</p>

	<p>b) Adanya keletihan fisik siswa</p> <p>c) Adanya kelelahan mental belajar siswa</p> <p>d) Adanya penurunan motivasi belajar siswa</p>	<p>mengikuti kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang berupa konseling individu dalam bidang bimbingan belajar.</p> <p>Dari hasil proses pengamatan, ketiga siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini, siswa tampak lelah saat mengikuti proses kegiatan belajar dikelas</p> <p>Siswa tampak tidak memiliki semangat dalam belajar, dari hasil proses pengamatan siswa tampak merasa pasrah tidak mampu menjawab pertanyaan ketika guru mengintruksikan kepada salah satu siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini</p> <p>Pada aspek ini dari hasil proses pengamatan, didapatkan siswa yang menjadi objek dalam penelitian kurang memiliki minat dalam belajar,</p>
--	--	--

	<p>e) Adanya rasa malas dan tidak bergairah dalam belajar</p>	<p>serta mudah menyerah, dan kehilangan semangat dalam belajar.</p> <p>Selama proses pengamatan berlangsung, didapatkan bahwa siswa cenderung tidak bergairah saat mengikuti proses kegiatan belajar didalam kelas. serta siswa juga dalam mengikuti proses pemberian layanan konseling individu juga siswa tampak tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan tersebut.</p>
--	---	---

Dari hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I siswa cenderung tampak tidak bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan pada proses pemberian layanan konseling individual dalam bidang bimbingan belajar, siswa juga cenderung tidak bersemangat dan juga tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan tersebut. Maka dari hasil tersebut siswa belum keluar dari permasalahan kejenuhan dalam belajar.

d. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

1) Hasil pengisian Google Formulir

Untuk memperkuat data pada penelitian ini, peneliti meminta kepada siswa peserta layanan untuk kembali mengisi google formulir yang sama pada

saat kegiatan pra tindakan, yang telah peneliti rancang sebelumnya. Pengisian dilakukan sesudah layanan diberikan (link google formulir juga diberikan kepada ke tiga objek penelitian. Pengisian kembali google formulir ini difokuskan pada ketiga siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dan pengisian kembali google formulir ini dimaksudkan untuk melihat adanya perubahan pada siswa setelah diberikannya layanan bimbingan konseling yang berupa layanan konseling individual dalam bidang bimbingan belajar dengan pendekatan behavioral.

Tabel 4.4

Hasil Pengisian Google Formulir Siklus I

NO	SAMPEL	Nomor Pernyataan												Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Irfanis	2	3	1	2	2	1	2	1	2	3	2	3	24	Rendah
2	Brewa	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	24	Rendah
3	Agil	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	26	Rendah

Keterangan :

Skor	Interval	Persentase	Kategori
4	>38	86% - 100%	Sangat Tinggi
3	29-38	66% - 85%	Tinggi
2	21-28	46% - 65%	Rendah
1	< 20	26% - 45%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil kuesioner siswa pada siklus I, maka dapat diketahui bahwa sudah ada perubahan yang terjadi pada diri siswa terkait dengan kejenuhan belajar siswa. Namun perubahan tersebut tidaklah signifikan dari hasil yang

diperoleh pada hasil pengisian google formulir dipra tindakan atau sebelum diberikannya layanan.

Dari hasil yang diperoleh pada perhitungan google formulir didapatkan bahwa adanya peningkatan, namun peningkatan tersebut tidaklah signifikan. Dari hasil yang diperoleh siswa yang bernama irfanis, mendapatkan skor dari hasil pengisian google formulir yaitu sebesar 24 point, yang dimana dapat dikategorikan hasil tersebut masih cenderung rendah. Hasil yang didapatkan oleh siswa yang bernama brewa mendapatkan skor dari hasil pengisian google formulir sebesar 24 point. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan masih cenderung rendah, namun terdapat peningkatan dari hasil yang didapatkan sebelum diberikannya *treatmen* (perlakuan). Siswa yang lainnya yang menjadi objek dalam penelitian ini, yang bernama Agil mendapatkan skor 26, dari hasil skor tersebut dapat dikategorikan masih rendah.

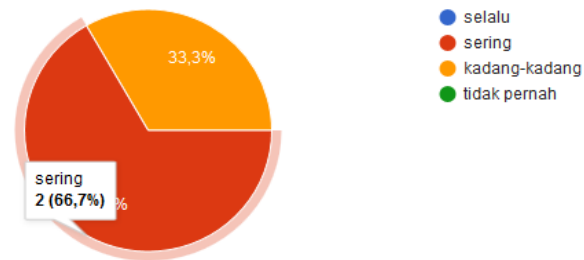
Dari hasil ketiga siswa tersebut yang dimana setelah mengisi google formulir mendapatkan nilai rata-rata yaitu 24-26 point. Pada skor point tersebut dapat dikategorikan masing-masing siswa dapat dikategorikan cenderung rendah, yang dimana dapat dipahami bahwa kejenuhan belajar yang dialami ketiga siswa tersebut masih dirasakan oleh ketiga siswa tersebut. Namun dari hasil pengisian google formulir pada pra tindakan ketiga siswa tersebut terdapat adanya peningkatan skor, namun peningkatan tersebut tidaklah signifikan.

Seperti pada kegiatan pra tindakan, untuk memperkuat dan melihat perbandingan data pada siklus I dengan pra tindakan nantinya pada penelitian ini, maka berikut akan dijelaskan mengenai hasil langsung yang ditampilkan google

formulir dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh siswa, yang mana hasil tampilan google formulir berupa diagram persentase, berikut diagram persentase penilaian hasil langsung melalui google formulir :

Saya sering merasa bosan saat belajar

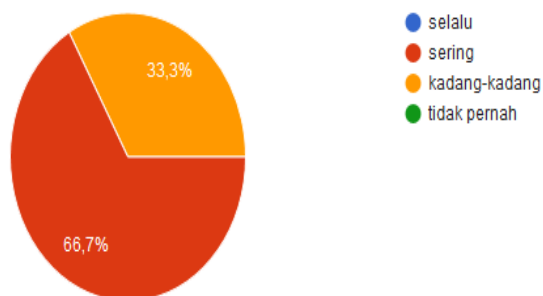
3 tanggapan



Pada pernyataan pertama yang berbunyi “ Saya sering merasa bosan saat belajar”, dari hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa dari ketiga siswa tersebut 2 diantaranya memilih jawaban sering dengan persentase jawaban 66,7% dan satu diantara ketiga siswa tersebut menjawab pada kolom jawaban kadang-kadang dengan persentase jawaban 33,3 %. Dari hasil ketiga siswa tersebut ada pernyataan pertama siswa cenderung masih merasa bosan saat belajar.

Saya merasa tidak bersemangat saat belajar

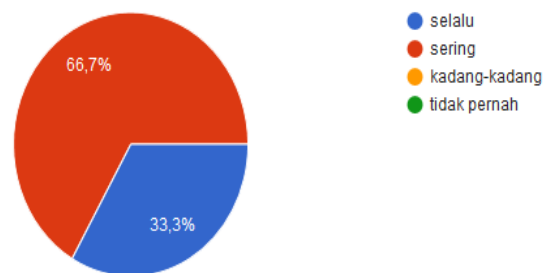
3 tanggapan



Pada pernyataan kedua yang dimana pernyataan tersebut berbunyi “ Saya merasa tidak bersemangat saat belajar”, dari hasil yang didapatkan dari ketiga siswa tersebut menjawab pada kolom jawaban “Sering” dengan persentase jawaban 66,7%. Dan dari ketiga siswa tersebut terdapat salah satu siswa yang menjawab pada kolom jawaban “Kadang-kadang” dengan skor persentase 33,3%. Dari hasil tersebut pada pernyataan kedua ini dapat dipahami bahwa siswa masih cenderung kurang bersemangat saat belajar.

Saya merasa cemas ketika memperoleh nilai yang tidak memuaskan

3 tanggapan



Pada pernyataan kuesioner ketiga ini, siswa menjawab pada kolom “Sering” dengan skor persentase sebesar 66,7 % dan siswa juga menjawab pada kolom jawaban “Selalu” dengan skor persentase sebesar 33,3%. Dari hasil yang didapatkan pada pernyataan ketiga ini, dapat dipahami bahwa siswa masih cenderung cemas akan memperoleh nilai yang kurang memuaskan.

Saya mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepada saya

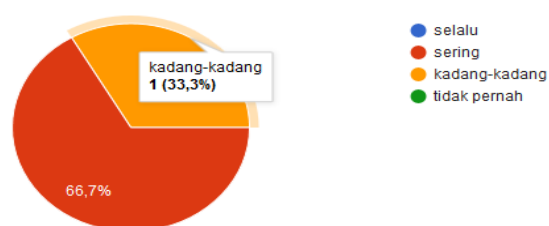
3 tanggapan



Pada pernyataan selanjutnya yaitu pernyataan keempat yang dimana berbunyi “ Saya mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepada saya”. Hasil yang diperoleh pada pernyataan keempat ini dari ketiga siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini ketiga siswa tersebut menjawab pada kolom jawaban “Sering” dimana dengan mendapatkan skor persentase sebesar 100%. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa ketiga siswa tersebut cenderung mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepadanya.

Saya mengalami gangguan tidur akibat pembebanan tugas

3 tanggapan

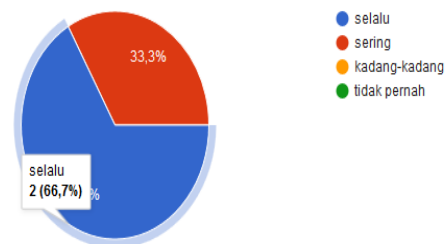


Pada pernyataan selanjutnya yaitu dipernyataan kelima, dari ketiga siswa tersebut menjawab pernyataan pada kolom “Sering” dengan persentase jawaban sebesar 66,7%. Dan dari ketiga siswa tersebut, terdapat siswa yang menjawab pada kolom jawaban “Kadang-kadang” dengan mendapatkan skor persentase

sebesar 33,3 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih cenderung mengalami gangguan tidur akibat adanya pembebanan tugas kepada siswa.

Tubuh saya terasa lelah setelah kegiatan belajar

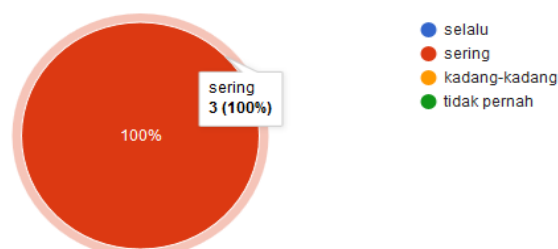
3 tanggapan



Pada pernyataan keenam yang berbunyi “ Tubuh saya terasa lelah setelah mengikuti kegiatan belajar”, pada pernyataan ini dari ketiga siswa tersebut sebagian siswa menjawab pada kolom jawaban “Selalu” dengan mendapatkan persentase skor sebesar 66,7%. Dari ketiga siswa tersebut, terdapat siswa yang menjawab pada kolom jawaban “Sering” yang mendapatkan skor persentase jawaban sebesar 33,3%. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa siswa cenderung masih merasa lelah setelah mengikuti kegiatan belajar.

Saya tidak memiliki harapan untuk sukses dalam belajar

3 tanggapan

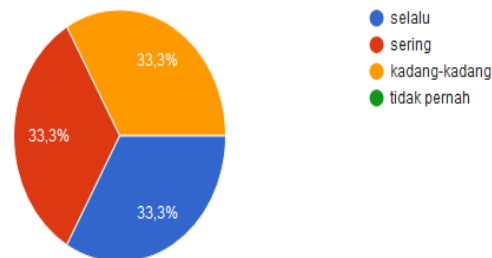


Pada pernyataan selanjutnya yaitu pernyataan ketujuh dari ketiga siswa tersebut menjawab pernyataan “Saya tidak memiliki harapan untuk sukses dalam belajar” pada kolom jawaban “ Sering” dengan mendapatkan skor persentase

sebesar 100%. Hal ini dapat dipahami ketiga siswa tersebut masih belum sepenuhnya memiliki harapan untuk sukses dalam belajar.

Saya sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dikelas

3 tanggapan



Dipernyataan kedelapan yang dimana berbunyi “ Saya sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dikelas”, masing-masing siswa memiliki jawaban yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat bahwa setiap kolom jawaban, masing-masing mendapatkan skor .persentase sebesar 33,3%.

Saya mudah lupa akan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru

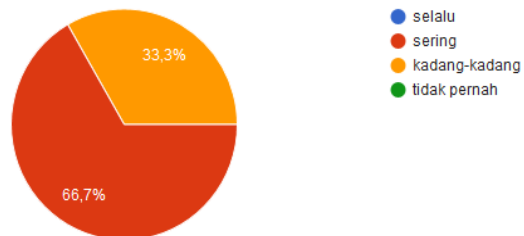
3 tanggapan



Pada pernyataan selanjutnya, dari ketiga siswa tersebut yang menjadi objek pada penelitian ini, ketiga siswa tersebut menjawab pernyataan pada kolom jawaban “Sering” yang dimana mendapatkan skor persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga siswa tersebut cenderung mudah lupa akan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Saya mengerjakan tugas pelajaran dengan asal-asal

3 tanggapan



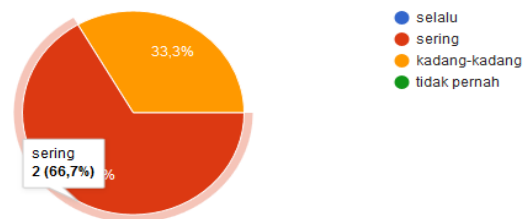
Dipernyataan kesepuluh yang berbunyi “ Saya mengerjakan tugas pelajaran dengan asal-asal”. Pada pernyataan ini dari ketiga siswa sebagian menjawab pernyataan pada kolom jawaban “Sering” dengan mendapatkan skor persentase sebesar 66,7%. Dan sebagian siswa lainnya menjawab pernyataan pada kolom jawaban “Kadang-kadang” dengan mendapatkan skor persentase sebesar 33,3%.

Saya merasa tidak bersemangat saat mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru



Dipernyataan kesebelas didapatkan hasil bahwa dari ketiga siswa tersebut cenderung merasa tidak bersemangat saat mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru. Hal ini didapatkan pada hasil pengisian google formulir yang telah diisi oleh siswa. dari ketiga siswa tersebut menjawab pada kolom jawaban “Sering” dengan mendapatkan skor persentase jawaban sebesar 100%.

**Saya merasa pesimis akan nilai yang selama ini saya
peroleh dalam belajar**



Pada pernyataan ini yang dimana berbunyi “ Saya merasa pesimis akan nilai yang selama ini saya peroleh dalam belajar”, dari ketiga siswa tersebut terdapat siswa yang menjawab pada kolom jawaban “Kadang-kadang” dengan skor persentase sebesar 33,3%. Namun sebagian siswa lainnya menjawab pernyataan dikolom jawaban “Kadang-kadang” dengan mendapatkan skor persentase sebesar 66,7%. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa terdapat siswa yang masih pasrah akan nilai yang diperolehnya dalam belajar.

2) Hasil Wawancara

Pada pemberian layanan, peneliti melakukan wawancara dengan ketiga siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar. Proses wawancara ini dilakukan ketika proses pemberian layanan konseling individu pada bidang bimbingan belajar dengan pendekatan behaviorial berlangsung. Wawancara ini bertujuan untuk menggali tau mencari latar belakang permasalahan yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar.

Dari hasil proses wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa bernama Irfanis mengatakan bahwa dirinya mengalami kejenuhan dalam belajar. Irfanis menuturkan bahwa dari hasil proses wawancara, dirinya sering merasa tidak bersemangat dan juga merasa bosan saat akan belajar dikelas. dari hal

tersebut mengakibatkan dirinya merasa males untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas. irfanis juga menuturkan bahwa hal yang menyebabkan dirinya jenuh dalam belajar yaitu : terlalu banyaknya mata pelajaran yang harus dikuasai oleh dirinya sehingga menyebabkan dirinya mengalami kejenuhan dalam belajar. Selain hal tersebut irfanis menuturkan bahwa penyebab lainnya yang menyebabkan dirinya mengalami kejenuhan dalam belajar yaitu : adanya tambahan jam pelajaran disekolah maupun dirumah sehingga mengakibatkan dirinya jenuh dalam belajar. Dari hasil proses wawancara kepada siswa yang bernama ifranis, dirinya juga menuturkan bahwa belum mendapatkan solusi agar tidak mengalami jenuh dalam belajar. Dari hal tersebut peneliti memberikan arahan serta masukan kepada irfanis yang merupakan salah satu siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar agar permasalahan dirinya yang mengalami kejenuhan dalam belajar dapat terselesaikan.

Pada proses wawancara ini dilakukan juga kepada siswa lainnya yang mengalami kejenuhan dalam belajar yaitu siswa yang bernama brewa. Brewa menuturkan bahwa dirinya sering merasa jenuh akan belajar, yang dimana mengakibatkan dirinya tidak merasa bergairah saat mengikuti kegiatan belajar dikelas. Brewa menuturkan bahwa hal yang menyebabkan dirinya mengalami jenuh akan belajar yaitu dikarenakan banyaknya pembebanan tugas kepadanya serta dirinya juga menuturkan bahwa terdapat beberapa mata pelajaran yang kurang disukainya namun tetap harus dikuasai oleh dirinya, hal tersebutlah yang menyebabkan dirinya mengalami jenuh akan belajar. Namun pada saat proses

pemberian layanan, peneliti memberikan beberapa masukan kepada siswa agar siswa dapat mengatasi kejenuhan belajar yang dialaminya.

Selanjutnya proses wawancara dilakukan juga dengan siswa lainnya yang mengalami permasalahan yang sama. Siswa tersebut bernama agil, dirinya menuturkan penyebab dirinya menjadi jenuh dalam belajar yaitu : model pembelajaran dari guru yang menurutnya cenderung monoton, hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab dirinya menjadi jenuh dalam belajar. Agil juga menuturkan bahwa penyebab lainnya yang menyebabkan dirinya mengalami kejenuhan dalam belajar yaitu : durasi jam belajar yang terlalu banyak, sehingga menyebabkan dirinya menjadi jenuh akan belajar.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam siklus kedua ini dalam tahap perencanaan tindakan, peneliti mulai merencanakan ulang mengenai strategi yang akan peneliti gunakan pada siklus ke II. Peneliti kembali menyiapkan pedoman wawancara dengan pertanyaan yang sama, serta dengan siswa yang sama pula dari sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar adanya perubahan perilaku yang mengarah pada arah yang lebih baik lagi dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Dalam siklus ke II ini, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara serta pedoman observasi yang sama pada siklus I. Pada penggunaan pedoman observasi serta wawancara yang sama, dikarenakan aspek yang menjadi objek dalam penelitian ini memang masih sama.

Dalam siklus ke II ini Peneliti kembali membuat Rencana Pelaksanaan penerapan bidang bimbingan belajar. Pada tahap ini peneliti kembali

mempersiapkan materi bidang bimbingan belajar guna untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa terkait tentang kejenuhan belajar. Pada tahap perencanaan ini dalam penerapan bidang bimbingan belajar, peneliti juga mempersiapkan bahan berupa film untuk menunjang keberhasilan dari pemberian bidang bimbingan belajar. Persiapan lainnya pada siklus ke II ini yaitu dengan menyiapkan google formulir, dimana peneliti meminta siswa untuk mengisi google formulir dengan tema “Kejenuhan belajar”.

b. Tahap pelaksanaan Tindakan

1) Langkah Pengantaran

Pada tahap ini dalam pelaksanaan bidang bimbingan belajar, peneliti menggunakan layanan bimbingan konseling berupa layanan konseling individu. Pada langkah pengantaran ini, peneliti mempersiapkan konseli untuk proses konseling individu dengan memberikan sedikit penjelasan kepada konseli apa itu konseling individu, asas yang digunakan dalam proses konseling (asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian dan yang lainnya). Namun pada siklus ke II ini peneliti lebih tidak lagi menjelaskan penjelasan mengenai apa itu konseling individu serta bimbingan konseling, melainkan lebih mempersiapkan konseli pada penyelesaian masalah konseli.

2) Langkah Penjajakan

Pada tahap ini setelah terciptanya hubungan yang baik antara konselor dengan konseli maka peneliti mulai memasuki tahap penjajakan untuk menggali permasalahan apa yang dihadapi oleh konseli. Pada tahap ini saya menanyakan

beberapa hal agar permasalahan yang dihadapi konseli dapat diketahui dan terpecahkan. Sehubungan dengan siklus I yang telah dilakukan, maka pada tahap peninjauan ini peneliti lebih membahas serta menanyakan penyebab permasalahan kejenuhan belajar yang dialami siswa yang telah dipaparkan konseli pada siklus I.

3) Langkah Penafsiran

Pada tahap ini peneliti mulai memahami permasalahan yang melatarbelakangi siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Pada siklus II ini, peneliti telah dapat menafsirkan lebih dalam hal-hal yang menyebabkan konseli mengalami kejenuhan dalam belajar.

4) Langkah Pembinaan

Setelah berhasil menemukan permasalahan sebenarnya yang dihadapi oleh konseli, maka tahap selanjutnya dilaksanakan tahap pembinaan. Tujuan dilakukannya langkah pembinaan ini, yaitu bertujuan untuk membantu konseli agar permasalahan yang dihadapinya dapat terentaskan. Dalam tahap pembinaan ini, peneliti kembali memberikan arahan serta masukan kepada konseli, hal-hal yang dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar. Sebelumnya peneliti telah memberikan pembinaan serta arahan kepada konseli pada siklus I, namun pada siklus ke II ini peneliti lebih dalam memberikan masukan serta arahan kepada konseli agar masalah yang dihadapi konseli dapat terentaskan.

Seperti pada siklus pertama peneliti memberikan bantuan serta arahan kepada konseli pada bidang bimbingan belajar dalam membantu siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahannya yaitu dengan memberikan masukan atau tips berupa :

- Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi
- Melakukan perubahan dan penjadwalan kembali jam belajar sehari-hari.
- Melakukan perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa
- Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.

Adapun bantuan lainnya yang peneliti dapat berikan yaitu dengan menampilkan beberapa film pada proses pemberian layanan bidang bimbingan belajar pada konseling individu. Tayangan film tersebut berisi motivasi-motivasi dalam belajar, tips-tips untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar, serta tayangan film bagaimana cara menata penjadwalan belajar serta melakukan perubahan pada suasana dalam belajar.

c. Tahap Pengamatan/Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebelum dan setelah layanan diberikan sampai wawancara akhir siklus II.

Tabel 4.5

Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1	Respon siswa selama pemberian Layanan Konseling Individu Bidang Bimbingan Belajar :	Paa siklus ke II ini yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa respon siswa pada saat mengikuti kegiatan layanan

		<p>konseling individu ini terlihat tampak resportif. Dengan arti bahwa siswa merasa antusias dalam mengikuti kegiatan konseling individu ini pada bidang bimbingan belajar dengan pendekatan behavioral.</p>
2	<p>Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa</p> <p>a) Siswa tampak tidak bersemangat dalam belajar</p>	<p>Dari hasil proses pengamatan yang telah dilakukan peneliti setelah dilakukannya pemberian layanan pada siklus I dan juga siklus II, maka didapatkan bahwa dari ketiga siswa tersebut yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sudah tampak terlihat bersemangat dalam belajar. Hal ini terlihat dari pada proses pembelajaran serta pada proses pemberian layanan siswa cenderung resportif dibandingkan sebelum diberikannya layanan pada siklus I maupun di siklus II.</p>

	<p>b) Adanya keletihan fisik siswa</p>	<p>Berdasarkan hasil proses pemangatan dari ketiga siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar yaitu siswa cenderung tidak tampak adanya mengalami kelelahan fisik setelah dilaksanakannya proses pemberian layanan maupun pembelajaran dikelas.</p>
	<p>c) Adanya kelelahan mental belajar siswa</p>	<p>Pada siklus ke II ini, dari ketiga siswa tersebut sudah tidak adanya lagi kelelahan mental yang cenderung akan adanya mengalami kejenuhan mental belajar siswa.</p>
	<p>d) Adanya penurunan motivasi belajar siswa</p>	<p>Dari hasil proses pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa sudah terdapat motivasi siswa dalam belajar. Hal ini didapatkan bahwa siswa tampak</p>

	<p>e) Adanya rasa malas dan tidak bergairah dalam belajar</p>	<p>cenderung lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar maupun juga mengikuti kegiatan proses pemberian layanan bimbingan konseling.</p> <p>Tampak terlihat pada siklus ke II ini, siswa cenderung lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. serta juga siswa lebih bergairah dan semangat dalam mengikuti proses pemberian layanan bimbingan konseling.</p>
--	---	--

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II ini sudah adanya perubahan atau peningkatan yang terjadi pada diri siswa yaitu berupa adanya perubahan perilaku siswa, yang mulanya siswa tampak cenderung tidak bersemangat, tidak bergairah, cenderung malas dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, dan tidak adanya motivasi dalam belajar menjadi siswa tampak bersemangat serta bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas maupun juga dalam proses pemberian layanan bimbingan konseling yang berupa bidang bimbingan belajar melalui konseling individu dengan pendekatan behavioral. Hasil tersebut didapatkan melalui proses observasi

atau pengamatan langsung kepada siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini. Proses pengamatan ini dilakukan pada proses pemberian layanan dan setelah proses pemberian layanan pada siklus II ini.

d. Tahap Pemaknaan/Refleksi Tindakan

1) Hasil Pengisian Google Formulir

Pada siklus sebelumnya yaitu pada siklus I telah diberikan google formulir guna untuk melihat hasil dari proses pemberian layanan yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus ke II ini peneliti kembali meminta para siswa untuk mengisi google formulir yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan setelah layanan diberikan (*link* google formulir diberikan pada peserta layanan, kemudian kembali diisi sampai batas akhir pengisian, peneliti juga kembali memberi kebebasan pada siswa untuk mengisi google formulir dirumah agar dapat mengisi dengan lebih baik serta membantu siswa untuk tepat waktu dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan), pengisian google formulir ini kembali dilakukan oleh siswa guna melihat peningkatan hasil skor persentase kuesioner yang telah diisi oleh siswa. berikut ini adalah hasil dari pengisian google formulir pada siklus ke II.

Tabel 4.6

Hasil Pengisian Google Formulir Siklus II

NO	SAMPel	Nomor Pernyataan												Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Irfanis	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	31	Tinggi
2	Brewa	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	32	Tinggi
3	Agil	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	32	Tinggi

Keterangan :

Skor	Interval	Persentase	Kategori
4	>38	86% - 100%	Sangat Tinggi
3	29-38	66% - 85%	Tinggi
2	21-28	46% - 65%	Rendah
1	< 20	26% - 45%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil kuesioner siswa pada siklus II, maka dapat diketahui bahwa adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa terkait dengan perilaku kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa tersebut yang menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada siklus II, setelah pemberian layanan maka dapat diketahui ketika anak tersebut yang menjadi sasaran objek dalam penelitian didapatkan hasil yaitu : siswa yang bernama Irfanis setelah mendapatkan pemberian bidang bimbingan belajar melalui layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral mendapatkan skor setelah mengisi google formulir yaitu sebesar 31 point, yang dimana point tersebut dapat dikategorikan tinggi. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa siswa yang tersebut mengalami peningkatan skor di siklus II, maka dapat dipahami bahwa siswa tersebut mengalami perubahan perilaku yang dimana awalnya siswa tersebut mengalami kejenuhan belajar mengalami penurunan kejenuhan belajar.

Selanjutnya pada siswa lainnya yang mengalami kejenuhan dalam belajar yang bernama Brewa juga mengalami peningkatan skor pada siklus II. Skor yang didapatkan siswa tersebut yaitu sebesar 32 point, yang dimana skor tersebut dapat

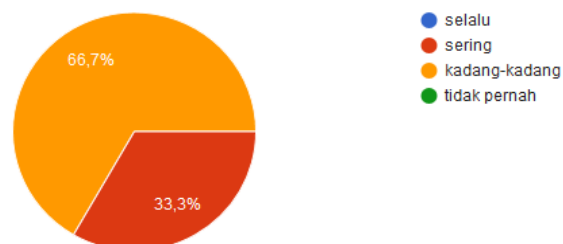
dikategorikan tinggi. Maka dapat dipahami bahwa siswa tersebut terjadi perubahan kejenuhan belajar di pra tindakan, siklus I, dan juga siklus II.

Siswa lainnya yang bernama Agil, pada siklus II setelah mengisi google formulir setelah mendapatkan perlakuan yang berupa pemberian bidang bimbingan belajar melalui layanna konseling individual dengan pendekatan behavioral, mendapatkan skor sebesar 32 point. Dari point yang didapatkan siswa tersebut dapat dikategorikan tinggi, dari hal tersebut maka dapat diahami siswa yang bernama agil, juga terjadi perubahan kejenuhan belajar di pra tindakan, siklus I, dan juga siklus II.

Berikut akan dijelaskan mengenai hasil langsung yang ditampilkan google formulir dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh siswa, yang mana hasil tampilan google formulir berupa diagram persentase, berikut diagram persentase penialian hasil langsung melalui google formulir :

Saya sering merasa bosan saat belajar

3 tanggapan



Pada pernyataan pertama dimana pernyataan tersebut yaitu “Saya sering merasa bosan saat belajar”, dari ketiga siswa tersebut menjawab pada kolom jawaban “Kadang-kadang” dengan mendapatkan persentase skor sebesar 66,7%

dan sebagian lainnya menjawab ada kolom jawaban “Sering” yang mendapatkan skor persentase sebesar “33,3%.

Saya merasa tidak bersemangat saat belajar

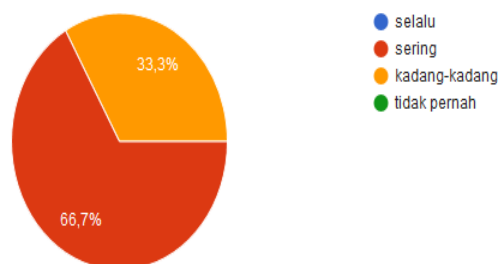
3 tanggapan



Di pernyataan kedua yaitu “ Saya merasa tidak bersemangat saat belajar”. Dimana pada pernyataan tersebut, dari ketiga siswa yang menjadi sasaran objek dalam penelitian ini seluruhnya menjawab pada kolom jawaban “Kadang-kadang”, dengan mendapatkan skor persentase sebesar 100%.

Saya merasa cemas ketika memperoleh nilai yang tidak memuaskan

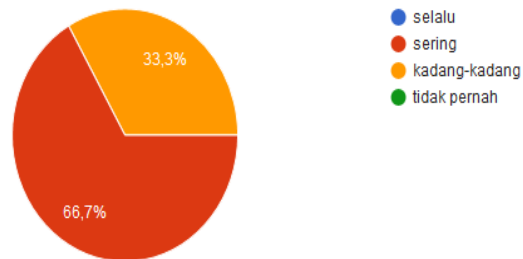
3 tanggapan



Pada pernyataan ketiga yaitu “ Saya cemas ketika memperoleh nilai yang tidak memuaskan”. Dipernyataan ketiga ini siswa menjawab pada kolom jawaban “Kadang-kadang” dan kolom jawaban “Sering”, dimana kolom jawaban “Sering” mendapatkan skor persentase 66,7% sebesar dan “Kadang-kadang” mendapatkan skor persentase sebesar 33,3%.

Saya mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepada saya

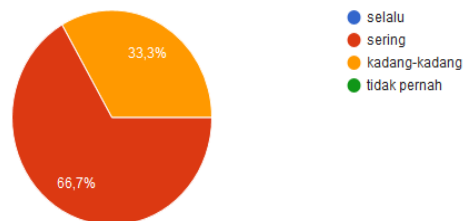
3 tanggapan



Pernyataan keempat yaitu “ Saya mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepada saya”. Dari pernyataan tersebut ssiwa menjawab pada kolom jawaban “sering” dengan skor persentase sebesar 66,7% dan kolom jawaban “Sering” dengan skor persentase sebesar 33,3%.

Saya mengalami gangguan tidur akibat pembebanan tugas

3 tanggapan



Pada pernyataan kelima dengan pernyataan “Saya mengalami gangguan tidur akibat pembebanan tugas” siswa menjawab pada kolom jawaban “Kadang-kadang” yang dimana mendapatkan skor persentase sebesar 33,3% dan sebagian siswa lainnya menjawab pada kolom jawaban “Sering” dengan skor persentase sebesar “66,7%.

Tubuh saya terasa lelah setelah kegiatan belajar

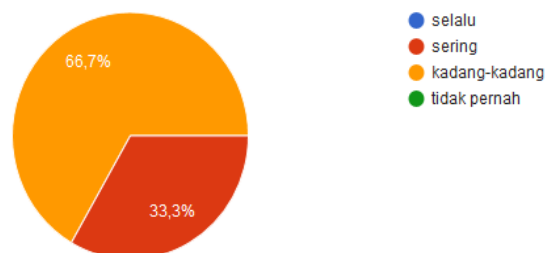
3 tanggapan



Dipernyataan keenam ini, dimana bernyataan tersebut yaitu “Tubuh saya terasa lelah setelah kegiatan belajar” 100% seluruhnya siswa menjawab pada kolom jawaban “Sering”.

Saya tidak memiliki harapan untuk sukses dalam belajar

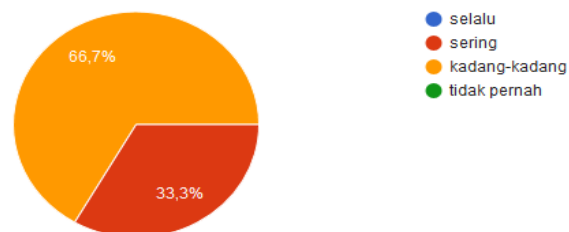
3 tanggapan



Dipernyataan ketujuh dengan pernyataan “Saya tidak memiliki harapan untuk sukses dalam belajar “ sebagian siswa menjawab pada kolom jawaban “Kadang-kadang” yang dimana mendapatkan skor persentase sebesar 66,7% dan sebagian lainnya menjawab pada kolom jawaban “Sering” dengan skor persentase 33,3%.

Saya sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dikelas

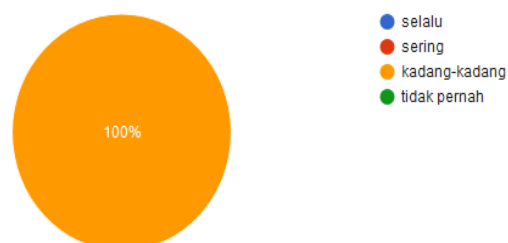
3 tanggapan



Dipernyataan selanjutnya dengan pernyataan “Saya sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dikelas” siswa menjawab pada kolom jawaban “kadang-kadang” dimana mendapatkan skor persentase sebesar 66,7% dan siswa lainnya menjawab pada kolom jawaban “Sering” mendapatkan skor persentase sebesar 33,3%.

Saya mudah lupa akan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru

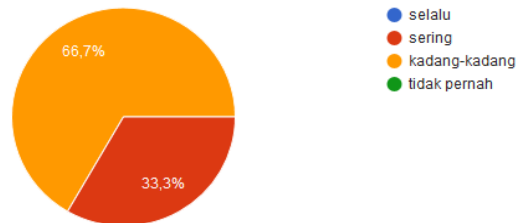
3 tanggapan



Dipernyataan kedelapan dimana pernyataan tersebut yaitu : “Saya mudah lupa akan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru”. Pada pernyataan tersebut dimana siswa menjawab pada kolom jawaban “Kadang-kadang” dengan skor persentase sebesar 100%.

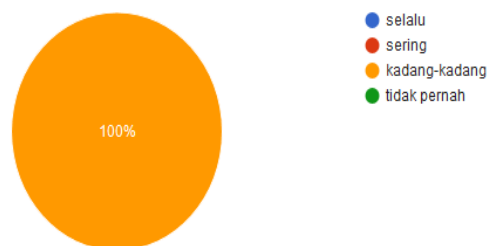
Saya mengerjakan tugas pelajaran dengan asal-asal

3 tanggapan



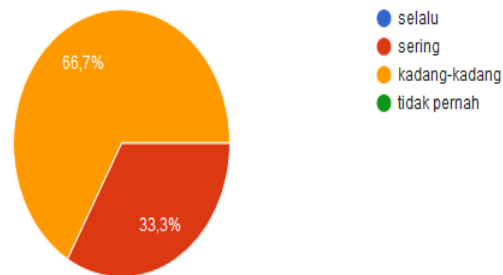
Dipernyataan selanjutnya, yang dimana pernyataan tersebut yaitu : “Saya mengerjakan tugas pelajaran dengan asal-asal”, siswa sebagian lain menjawab pernyataan pada kolom jawaban “Kadang-kadang” yang mendapatkan skor persentase sebesar 66,7% dan juga sebagian lainnya menjawab pada kolom jawaban “Sering” dengan skor persentase sebesar 33,3%.

Saya tidak merasa bersemangat saat mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru



Pernyataan selanjutnya yaitu “Saya tidak merasa bersemangat saat mendengarkan penjelasan materi dari guru” siswa secara keseluruhan dari sasaran objek dalam penelitian ini yang berjumlah 3 siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar menjawab pernyataan pada kolom jawaban “Kadang-kadang” dengan mendapatkan skor persentase sebesar 100%.

**Saya merasa pesimis akan nilai yang selama ini saya
peroleh dalam belajar**



Pada pernyataan yang terakhir yaitu “Saya merasa pesimis akan nilai yang selama ini saya peroleh dalam belajar” siswa menjawab pernyataan pada kolom jawaban “Sering” mendapatkan skor persentase sebesar 33,3% dan juga siswa menjawab pernyataan pada kolom jawaban “Kadang-kadang” dengan mendapatkan skor persentase sebesar 66,7%.

2) Hasil Wawancara

Pada siklus ke II ini, peneliti kembali melakukan proses wawancara guna untuk mendapatkan jawaban yang akurat dari diri siswa mengenai kejenuhan dalam belajar. Sebelumnya proses wawancara telah dilakukan pada siklus I, namun untuk melihat peningkatannya kembali peneliti melakukan proses wawancara kembali pada proses pemberian perlakuan yang berupa bidang bimbingan belajar melalui konseling individu dengan pendekatan behavioral.

Dari hasil yang didapatkan pada siswa pertama yang bernama irfanis, dirinya menuturkan kembali penyebab dirinya mengalami kejenuhan belajar. Pada sesi pemberian layanan pada siklus I, irfanis telah mendapatkan arahan serta bimbingan untuk menghilangkan atau mengurangi kejenuhan dalam belajar. Maka

peneliti menanyakan kepada siswa pada sesi wawancara di siklus ke II, diinya mengatakan bahwa pada saat ini, dirinya sudah bisa mengurangi rasa jenuhnya akan belajar dan juga dirinya menuturkan bahwa pada saat ini dirinya sudah dapat lebih bersemangat, bergairah dan lebih berkonsentrasi lagi dalam hal belajar.

Pada siswa yang kedua yang bernama Brewa pada proses wawancara di sesi pemberian perlakuan, dirinya juga menuturkan pada saat ini dirinya telah mampu mengatasi rasa kejenuhan yang dilaminya setelah mendapatkan perlakuan yang berupa bidang bimbingan belajar melalui layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral. Namun dirinya juga menuturkan bahwa dirinya telah dapat bersemangat kembali dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas.

Yang serupa juga dirasakan pada siswa yang ketiga yang bernama agil. Dirinya juga menuturkan bahwa telah dapat mengatasi rasa kejenuhannya dalam belajar, namun dirinya juga menuturkan masih terdapat rasa bosan pada salah satu mata pelajaran. Namun akan tetapi dirinya pada salah satu mata pelajaran yang masih dirinya rasakan jenuh untuk mengikuti pelajaran tersebut, dirinya telah mendapatkan cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut setelah mengikuti proses pemberian perlakuan pada siklus ke II.

Untuk memperkuat hasil tindakan yang lebih akurat pada siklus I dan siklus II, maka peneliti melakukan proses wawancara kepada salah satu guru mata pelajaran yang menjadi wali kelas otomotif 1. Proses wawancara ini didampingi oleh guru bimbingan konseling, yang dimana guru bimbingan konseling ini menjadi pendamping dan membantu selama proses penelitian ini berlangsung.

Dari hasil proses wawancara pada salah satu guru mata pelajaran, beliau menuturkan bahwa siswa mengalami perubahan, yang dimana pada awalnya siswa tampak tidak semangat, terlihat lesu dan cenderung bermalas-malasan serta tidak memiliki motivasi belajar, kini setelah diberikannya tindakan siswa tampak siswa tampak lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran, lalu siswa lebih tampak responsif akan pembelajaran dan juga tidak bermalas-malasan dalam belajar.

Pada sesi proses wawancara peneliti juga menanyakan penyebab siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Beliau mengatakan bahwa penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar yaitu suasana belajar siswa yang tidak adanya variasi, lalu terlalu banyaknya penambahan jam belajar siswa, adanya tambahan belajar disekolah maupun dirumah, pembebanan tugas dan faktor-faktor lainnya.

Dalam proses wawawancara ini juga, peneliti menanyakan kepada salah satu guru mata pelajaran yaitu apakah beliau menggunakan media atau menggunakan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Jawaban yang didapatkan yaitu beliau mengatakan bahwa dirinya jarang menggunakan media ataupun *ice breaking* pada proses pembelajaran.

4. Deskripsi Hasil Perbandingan Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan juga siklus ke II masing-masing telah mendapatkan hasil. Hasil tersebut telah mendapatkan peningkatan hasil yang dialami siswa dalam artian telah berhasil mengurangi kejenuhan dalam belajar Berikut hasil perbandingan dan peningkatan yang terjadi pada siswa mulai dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.7**Perbandingan Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

No	Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Tinggi	-	-	-	-	-	-
2	Tinggi	-	-	-	-	3	66% - 85%
3	Rendah	-	-	3	46% - 65%	-	-
4	Sangat Rendah	3	26% - 45%	-	-	-	-

Berdasarkan hasil data-data yang telah diperoleh sebelum dan sesudah diberikan layanan bahwa hasil yang didapatkan telah mencapai kriteria serta hasil yang maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah hasil ataupun persentase siswa, dalam artian siswa telah mengalami pengurangan perilaku kejenuhan dalam belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas X Otomotif SMK Swasta Raksana 01 Medan.

2. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku, ditambah dengan kurangnya buku pedoman dan referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan mengenai Penerapan Bidang Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Melalui Pendekatan Behavioral Pada Siswa Kelas X Smk Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 . Maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penerapan bidang bimbingan belajar melalui layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa pada kelas X SMK Raksana Medan Berdasarkan hasil observasi/pengamatan dan wawancara pra tindakan, siklus I dan siklus I pada penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu mengurasi rasa kejenuhan akan belajar.
2. Terdapatkan peningkatan hasil dari pengisian google formulir mengenai kejenuhan belajar, ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh siswa pada pra tindakan, siklus I dan juga siklus II, yang dimana pada pra tindakan penelitian dari hasil pengisian google formulir mendapatkan hasil yang dapat dikategorikan sangat rendah dengan persentase 26% - 45% , pada siklus I dapat dikategorikan pada kategori rendah dengan persentase 46% - 65% , dan siklus II mendapatkan kategori tinggi dengan persentase 66% - 85% .
3. Dengan dilaksanakannya penerapan bidang bimbingan belajar melalui layanan konseling individual dengan pendekatan behavioral untuk

mengatasi kejenuhan belajar siswa pada kelas X SMK Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dapat membantu siswa untuk mengatasi atau mengurangi rasa kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran, yaitu:

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk mampu mengatasi kejenuhan belajar yang dialami dirinya agar dapat optimal dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan hendaknya guru bimbingan konseling lebih mengoptimalkan lagi tata pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling disekolah, sehingga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya.

3. Bagi Sekolah

Disarankan bagi pihak sekolah untuk bahan pertimbangan dan dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan terutama dalam hal konseling yang diadakan guru pembimbing di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Disarankan untuk dapat menggunakan waktu dengan baik saat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M Luddin. 2010. *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan supandi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Deliaty. 2018. *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: Rasail Media Group
- Harfiah. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Komalasari, Wahyuni dan Karsih. 2016. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks
- Mubiar. 2014. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Muhibbin Syah. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prayitno, Erman Amti. 2016. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Yuni Novitasari. 2016. *Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik)*. Bandung: Alfabeta
- Willis. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

LAMPIRA 1

Hasil Observasi Kepada Siswa SMK Raksana Medan

Pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1	Respon siswa selama pemberian Layanan Konseling Individu Bidang Bimbingan Belajar :	Respon siswa selama pemberian layanan konseling individual mengenai permasalahan kejenuhan dalam belajar kurang begitu aktif serta cenderung kurang bersemangat untuk mengikuti layanan konseling individual dalam bidang bimbingan belajar, ketiga siswa tersebut yang menjadi objek dalam penelitian memiliki respon yang hampir sama yaitu : siswa tampak tidak begitu antusias dalam mengikuti kegiatan konseling individual tersebut. Sehingga peneliti harus lebih menggali lebih dalam latar belakang permasalahan konseli sehingga konseli mengalami permasalahan kejenuhan dalam belajar.
2	Pengamatan Kejenuhan Belajar	

	<p>Siswa</p> <p>a) Siswa tampak tidak bersemangat dalam belajar</p> <p>b) Adanya keletihan fisik siswa</p> <p>c) Adanya kelelahan mental belajar siswa</p>	<p>Pada proses pembelajaran dikelas, ketiga siswa tersebut yang menjadi objek dalam penelitian ini, cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. dalam proses pemberian bidang bimbingan belajar pada konseling individu, ketiga siswa tersebut juga tampak tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang berupa konseling individu dalam bidang bimbingan belajar.</p> <p>Dari hasil proses pengamatan, ketiga siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini, siswa tampak lelah saat mengikuti proses kegiatan belajar dikelas</p> <p>Siswa tampak tidak memiliki semangat dalam belajar, dari hasil proses pengamatan siswa tampak</p>
--	--	--

		<p>merasa pasrah tidak mampu menjawab pertanyaan ketika guru mengintruksikan kepada salah satu siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini</p>
	<p>d) Adanya penurunan motivasi belajar siswa</p>	<p>Pada aspek ini dari hasil proses pengamatan, didapatkan siswa yang menjadi objek dalam penelitian kurang memiliki minat dalam belajar, serta mudah menyerah, dan kehilangan semangat dalam belajar.</p>
	<p>e) Adanya rasa malas dan tidak bergairah dalam belajar</p>	<p>Selama proses pengamatan berlangsung, didapatkan bahwa siswa cenderung tidak bergairah saat mengikuti proses kegiatan belajar didalam kelas. serta siswa juga dalam mengikuti proses pemberian layanan konseling individu juga siswa tampak tidak bergairah dalam mengikuti kegiatan tersebut.</p>

LAMPIRAN 2

Hasil Observasi Kepada Siswa SMK Raksana Medan

Pada Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi
1	Respon siswa selama pemberian Layanan Konseling Individu Bidang Bimbingan Belajar :	Pada siklus ke II ini yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa respon siswa pada saat mengikuti kegiatan layanan konseling individu ini terlihat tampak responsif. Dengan arti bahwa siswa merasa antusias dalam mengikuti kegiatan konseling individu ini pada bidang bimbingan belajar dengan pendekatan behavioral.
2	Pengamatan Kejenuhan Belajar Siswa a) Siswa tampak tidak bersemangat dalam belajar	Dari hasil proses pengamatan yang telah dilakukan peneliti setelah dilakukannya pemberian layanan pada siklus I dan juga siklus II, maka didapatkan bahwa dari ketiga siswa tersebut yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sudah tampak terlihat

	<p>d) Adanya penurunan motivasi belajar siswa</p> <p>e) Adanya rasa malas dan tidak bergairah dalam belajar</p>	<p>Dari hasil proses pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa sudah terdapat motivasi siswa dalam belajar. Hal ini didapatkan bahwa siswa tampak cenderung lebih semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar maupun juga mengikuti kegiatan proses pemberian layanan bimbingan konseling.</p> <p>Tampak terlihat pada siklus ke II ini, siswa cenderung lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas. serta juga siswa lebih bergairah dan semangat dalam mengikuti proses pemberian layanan bimbingan konseling.</p>
--	---	--

LAMPIRAN 3

Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMK

Raksana Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMK Raksana Medan ?	Pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling di SMK Raksana Medan ini, berjalan sesuai dengan tata pelaksanaannya, namun terdapat beberapa layanan yang tidak dapat terlaksanakan. Ini dikarenakan kurangnya jam pelayanan BK disekolah ini, maka dari hal tersebut beberapa layanan yang tidak dapat terlaksanakan, tetapi terdapat layanan Bk yang selalu dilaksanakan seperti : layanan individu, orientasi, informasi dan Kelompok
2.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling pada bidang bimbingan belajar ?	Pelaksanaan bidang bimbingan belajar di SMK Raksana Medan ini, jarang dilakukan atau dilaksanakan. Tetapi biasanya disisipkan pada layanan bimbingan konseling lainnya ya seperti layanan informasi, kelompok dan individu
3.	Pada permasalahan kejenuhan belajar siswa, hal apa yang membuat siswa mengalami kejenuhan belajar ?	Menurut saya hal yang membuat siswa itu merasa jenuh dalam belajar yaitu : adanya penambahan jam pelajaran, pembebanan tugas yang terlalu banyak kepada siswa, suasana belajar yang begitu-gitu saja dan masih banyak lai penyebab lainnya yang menyebabkan siswa jenuh dalam belajar
4.	Bagaimana peranan guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan kejenuhan belajar siswa ?	Dalam menangani masalah tersebut, guru bimbingan konseling dapat memberikan bantuan melalui pemberian layanan pada siswa, serta dalam hal ini juga untuk mengatasi masalah tersebut dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas
5.	Apakah ada penanganan khusus bagi siswa yang mengalami	Jika dikatakan ada penanganan khusus, rasa saya tidak ada. Tetapi

	kejenuhan belajar siswa ?	anak-anak yang mengalami masalah dalam belajar ataupun lainnya, akan mendapatkan penanganan dalam bentuk pemberian layanan bimbingan konseling agar masalah siswa terselesaikan.
6.	Dalam menangani permasalahan kejenuhan belajar siswa, adakah penggunaan pendekatan bimbingan konseling dalam menangani permasalahan kejenuhan belajar siswa ?	Menurut saya sejauh ini tidak ada, namun jika diperlukan dalam menangani masalah tersebut maka pendekatan pada bimbingan konseling digunakan untuk menangani permasalahan tersebut.
7.	Bagaimana dampak dari permasalahan kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa ?	Jika ditanya dampaknya, menurut saya siswa akan tampak tidak bersemangat dalam belajar serta prestasi belajar siswa akan menurun, dan juga motivasi belajar siswa akan menurun.

LAMPIRAN 4

Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran

SMK Raksana Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang ibu/bapak ketahui mengenai kejenuhan belajar ?	Ya menurut saya kejenuhan belajar itu merupakan suatu kondisi seseorang yang dimana mengalami suatu kebosanan dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar dimana saja terutama disekolah
2.	Menurut ibu/bapak adakah ibu/bapak lihat siswa yang mengalami kejenuhan belajar ?	Ya, menurut saya ada beberapa siswa dikelas yang merasa jenuh dalam belajar
3.	Menurut ibu/bapak bagaimana ciri-ciri siswa yang mengalami kejenuhan belajar ?	Ciri-ciri dari siswa yang jenuh dalam belajar ya salah satunya siswa tersebut tampak tidak bersemangat dalam belajar, lesu dalam belajar, adanya kelelahan fisik dan cenderung bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan belajar
4.	Apa faktor dari penyebab siswa mengalami kejenuhan dalam belajar	Faktor penyebab siswa menjadi jenuh dalam belajar itu menurut saya suasana belajar siswa yang tidak adanya variasi, lalu terlalu banyaknya penambahan jam belajar siswa, adanya tambahan belajar disekolah maupun dirumah, pembebanan tugas dan faktor-faktor lainnya.

5.	Setelah diberikannya tindakan pada siswa yang mengalami kejenuhan belajar, bagaimana perubahan siswa terkait masalah kejenuhan belajar ?	Menurut saya melihat perubahan dari siswa terkait masalah kejenuhan belajar setelah diberikannya tindakan, saya melihat terdapat perubahan mulai dari siswa tampak lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran, lalu siswa lebih tampak responsif akan pembelajaran dan juga tidak bermalas-malasan dalam belajar.
6.	Pada proses pembelajaran apakah ibu/bapak menggunakan ice breaking untuk mencegah siswa jenuh dalam belajar ?	Pada proses pembelajaran saya jarang menggunakan ice breaking dalam proses pembelajaran hanya sesekali saja.

LAMPIRAN 5

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMK Raksana Medan

Pada Siklus 1

Nama : Irfanis

Kelas : Otomotif 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	yang saya rasakan ketika mengikuti proses kegiatan belajar itu, saya merasa lelah dan jenuh mengikuti proses belajar disekolah.
2.	Adakah rasa jenuh yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Ya saya merasa jenuh saat belajar disekolah dan juga dirumah.
3.	Hal apa yang menyebabkan kamu mengalami kejenuhan dalam belajar ?	Terlalu lama jam belajar disekolah, lalu saya juga disuruh belajar juga dirumah, hal tersebut yang membuat saya jenuh akan belajar, lalu saya juga dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran dan itu juga membuat saya merasa jenuh dalam belajar.
4.	Apakah kamu mengalami kejenuhan hanya pada mata pelajaran tertentu saja atau disemua mata pelajaran ?	Tidak, saya merasa jenuh pada semua mata pelajaran. Saya merasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran dikelas.

5.	Bagaimana kamu mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang sedang kamu rasakan saat ini ?	Saya belum menemukan cara untuk mengatasi kejenuhan belajar ini, maka dari dari hal tersebut saya masih sering merasa malas dan tidak bersemangat dalam belajar
6.	Pada permasalahan kejenuhan belajar ini, bagaimana dampak yang kamu rasakan pada hasil belajar kamu ?	Saya menjadi bermalasan dalam belajar dan nilai saya juga akan menurun,

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMK Raksana Medan Siklus I

Nama : Brewa

Kelas : Otomotif 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Saya merasa jenuh dan malas untuk mengikuti kegiatan belajar dikelas
2.	Adakah rasa jenuh yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Ya, ada
3.	Hal apa yang menyebabkan kamu mengalami kejenuhan dalam belajar ?	Penyebab saya merasa jenuh dalam belajar dikarenakan saya harus menguasai mata pelajaran yang tidak saya sukai dan jam belajar yang terlalu lama
4.	Apakah kamu mengalami kejenuhan hanya pada mata pelajaran tertentu saja atau disemua mata pelajaran ?	Ya, ada beberapa mata pelajaran yang membuat saya sangat jenuh. Tetapi ada juga mata pelajaran yang tidak membuat saya jenuh dalam mengikuti proses belajar dikelas
5.	Bagaimana kamu mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang sedang kamu rasakan saat ini ?	Cara saya untuk mengatasinya yaitu dengan melakukan perubahan dalam belajar, namun saya masih bingung bagaimana cara untuk melakukannya agar

		saya tidak merasa jenuh dalam belajar
6.	Pada permasalahan kejenuhan belajar ini, bagaimana dampak yang kamu rasakan pada hasil belajar kamu ?	Dampak yang saya rasakan yaitu saya menjadi orang yang tidak bersemangat dan juga nilai-nilai mata pelajaran saya juga menurun

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMK Raksana Medan Siklus I

Nama : Agil

Kelas : Otomotif 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Yang saya rasakan dalam mengikuti kegiatan belajar itu saya sering merasa bosan serta jenuh untuk mengikuti pembelajaran dikelas
2.	Adakah rasa jenuh yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Ya, ada saya merasa jenuh akan belajar
3.	Hal apa yang menyebabkan kamu mengalami kejenuhan dalam belajar ?	Jam belajar yang ditambah, lalu saya juga dituntut belajar dirumah, hal tersebut saya merasa bosan , dan juga belajar dikelas guru selalu mengajar dengn gaya pembelajaran yang megitu-gitu saja
4.	Apakah kamu mengalami kejenuhan hanya pada mata pelajaran tertentu saja atau disemua mata pelajaran ?	Tidak, saya sering merasa bosan dan jenuh disemua mata pelajaran
5.	Bagaimana kamu mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang sedang kamu rasakan saat ini ?	Saya belum menemukan solusi yang pas untuk menghilangkan rasa jenuh sayaakan belajar
6.	Pada permasalahan kejenuhan	Nilai saya menjadi turun, lalu

	belajar ini, bagaimana dampak yang kamu rasakan pada hasil belajar kamu ?	saya sering merasa cemas akan mendapatkan nilai yang jelek serta dampak lainnya yaitu saya sering bermalasan dalam belajar
--	---	--

LAMPIRAN 6

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMK Raksana Medan Siklus II

Nama : Irfanis

Kelas : Otomotif 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Saya merasa tidak lagi merasa bosan dalam belajar dikelas
2.	Adakah rasa jenuh yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Awalnya saya merasa jenuh, tetapi pada saat ini sudah tidak lagi
3.	Hal apa yang menyebabkan kamu mengalami kejenuhan dalam belajar ?	Awalnya yang menyebabkan saya merasa jenuh dalam belajar itu dikarenakan terlalu lama jam belajar disekolah, saya juga dituntut untuk menguasai semua mata pelajaran dan itu juga membuat saya merasa jenuh dalam belajar.
4.	Apakah kamu mengalami kejenuhan hanya pada mata pelajaran tertentu saja atau disemua mata pelajaran ?	Tidak, saya sudah tidak lagi merasa jenuh
5.	Bagaimana kamu mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang sedang kamu rasakan saat ini ?	Cara saya mengatasi kejenuhan belajar yaitu dengan beristirahat yang cukup, lalu saya melakukan perubahan pada suasana

		belajar saya terutama dirumah, agar saya tidak merasa jenuh lagi dalam belajar
6.	Pada permasalahan kejenuhan belajar ini, bagaimana dampak yang kamu rasakan pada hasil belajar kamu ?	Dampak yang saya terima ketika saya merasa jenuh dalam belajar yaitu nilai akademis saya menjadi menurun, lalu saya tidak mendapatkan hasil dari proses belajar dan itu sangat membuat saya rugi

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMK Raksana Medan Siklus II

Nama : Brewa

Kelas : Otomotif 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Pada saat ini saya merasa biasa saja dalam belajar, namun saya sudah tidak merasa bosan dalam belajar
2.	Adakah rasa jenuh yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Pada awalnya iya saya merasa jenuh tetapi untuk saat ini sudah tidak lagi saya merasa jenuh
3.	Hal apa yang menyebabkan kamu mengalami kejenuhan dalam belajar ?	Yang menyebabkan saya merasa jenuh yaitu saya harus menguasai mata pelajaran yang tidak saya sukai dan jam belajar yang terlalu lama
4.	Apakah kamu mengalami kejenuhan hanya pada mata pelajaran tertentu saja atau disemua mata pelajaran ?	Awalnya iya, saya merasa jenuh pda beberapa ,ata pelajaran . namun pada saat ini sudah tidak
5.	Bagaimana kamu mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang sedang kamu rasakan saat ini ?	Cara saya mengatasi kejenuhan dalam belajar yaitu dengan perubahan dalam belajar dan saya juga mencari gaya belajar yang sesuai dengan saya
6.	Pada permasalahan kejenuhan belajar ini, bagaimana dampak	Dampak yang saya terima yaitu saya menjadi orang

	yang kamu rasakan pada hasil belajar kamu ?	yang tidak bersemangat dan juga nilai saya menajdi jelek
--	---	--

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMK Raksana Medan Siklus II

Nama : Agil

Kelas : Otomotif 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Saya merasa senang dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas
2.	Adakah rasa jenuh yang kamu rasakan ketika mengikuti proses kegiatan pembelajaran dikelas ?	Sudah tidak, awalnya saya merasa jenuh tetapi pada saat ini sudah tidak merasa jenuh
3.	Hal apa yang menyebabkan kamu mengalami kejenuhan dalam belajar ?	Jam belajar lama, dan saya juga dituntut belajar dirumah lagi, dan juga belajar dikelas guru selalu mengajar dengan gaya pembelajaran yang megitu-gitu saja
4.	Apakah kamu mengalami kejenuhan hanya pada mata pelajaran tertentu saja atau disemua mata pelajaran ?	Tidak, saya sudah tidak merasa bosan dalam belajar
5.	Bagaimana kamu mengatasi permasalahan kejenuhan belajar yang sedang kamu rasakan saat ini ?	Dengan menanamkan didalam diri saya bahwa belajar itu penting, serta saya mendapatkan tips yaitu dengan beristirahat, melakukan menajadwalan dalam belajar ,dan juga bila perlu melakukan perubahan dalam suasana belajar

6.	Pada permasalahan kejenuhan belajar ini, bagaimana dampak yang kamu rasakan pada hasil belajar kamu ?	Nilai akademis saya menjadi jelek
----	---	-----------------------------------

LAMPIRAN 7

LAPORAN KONSELING INDIVIDU

A. IDENTITAS KLIEN

Nama : Irfanis
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki (L)
Kelas : X Otomotif 1

B. DESKRIPSI DIRI KLIEN

1. Gambaran Kondisi Diri Klien

Sebelum saya memaparkan bagaimana kondisi klien pada saat proses konseling, saya mengambil pengertian konsep diri dimana, dalam wikipedia yang dimaksud konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu. Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya.

Maka dari pemaparan diatas saya dapat memaparkan kondisi klien bernama Irfanis kelas 1 SMK Raksana Medan yang merupakan salah satu anak jalanan yang saya temui yaitu sebagai berikut :

a. Kondisi klien secara fisik

Secara fisik tubuh klien memiliki tinggi badan sekitar \pm 160 cm, memiliki rambut hitam sedikit lurus, berkulit sawo matang, dan dari hasil proses wawancara klien tidak memiliki penyakit khusus seperti asma, asam lambung, jantung, dan lainnya. Secara fisik pada saat proses konseling individu berlangsung kondisi fisik klien dalam keadaan sehat, sehingga tidak mengganggu jalannya proses konseling individu.

b. Kondisi klien secara karakteristik individu

Dari hasil pengamatan yang saya dapatkan, klien secara karakteristiknya cukup baik, dengan ditandainya klien dapat berinteraksi dengan baik didalam lingkungannya dan teman sebayanya.

2. Analisis Keadaan Diri Klien

Dari hasil analisis yang saya dapatkan, klien tersebut merupakan tercatat sebagai salah satu siswa SMK Raksana 01 Medan

3. Rencana Usaha Peningkatan Keadaan Diri Klien

Rencana yang akan saya ambil sebagai konselor dari proses konseling ini ialah : konseling individu dengan pendekatan behaviorial, dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada klien sehingga apa yang dialami oleh klien dapat terselesaikan dengan baik.

C. PELAKSANAAN LAYANAN

1. Waktu Pelaksanaan Layanan

Hari/Tanggal : Selasa/2 September 2019
Jam : 10:00 WIB
Tempat : Ruang Bimbingan konseling

2. Proses Layanan

a. Tahap Penghantaran

Pada tahap awal ini saya mempersiapkan konseli untuk proses konseling individu dengan memberikan sedikit penjelasan kepada konseli apa itu bimbingan dan konseling, asas yang digunakan dalam proses konseling (asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian dan yang lainnya), dan memberikan pengertian kepada konseli bahwa data yang akan diperoleh tidak akan dibicarakan oleh orang lain sehingga dalam proses konseling akan berjalan lancar serta nyaman. Pada tahap ini konseli bersedia dengan sukarela untuk mengikuti proses konseling.

b. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini setelah terciptanya hubungan yang baik antara konselor dengan konseling maka saya selaku konselor mulai memasuki tahap penjajakan untuk menggali permasalahan apa yang dihadapi oleh konseli. Pada tahap ini saya menanyakan beberapa hal agar permasalahan yang dihadapi konseli dapat diketahui dan terpecahkan. Konseli mulai menceritakan tentang kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya yaitu mengenai kejenuhan dalam belajar.

c. Tahap Penafsiran

Dari hasil pemahaman terhadap masalah yang dialami oleh klien maka konselor dapat menafsirkan bahwa:

1. Konseli mengalami permasalahan kejenuhan belajar yang diakibatkan adanya penambahan jam belajar disekolah, maupun dirumah

d. Tahap Pembinaan

Setelah berhasil menemukan permasalahan sebenarnya yang dihadapi oleh konseli, maka tahap selanjutnya dilaksanakan tahap pembinaan. Dalam tahap pembinaan ini saya selaku konselor memberikan arahan

serta bimbingan kepada konseli mengenai permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

e. Tahap Penilaian

Setelah tahap pembinaan sudah tercapai maka selanjutnya ialah memasuki tahap penilaian. Dari tahap pembinaan yang telah diberikan kepada konseli, konseli mampu menerima serta mau mengatasi permasalahannya dengan baik, permasalahan yang dialami klien sudah mulai berkurang dan tampak juga konseli mulai lebih semangat lagi dari sebelumnya.

D. PENILAIAN HASIL KONSELING

Dari tahap proses pelayanan sudah terlaksanakan maka untuk mencapai tujuan proses konseling, perlu dilaksanakan penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan konseli dalam melaksanakan konseling maupun setelah melaksanakan proses konseling, adapun penilaian hasil dari konseling tersebut adalah:

1. Konseli mampu memahami proses konseling yang telah terlaksanakan.
2. Konseli mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya, serta terlihat konseli tampak lebih semangat lagi dari sebelumnya.
3. Konseli dapat merasa bahwa permasalahannya berkurang serta mendapatkan solusinya
4. Konseli memiliki rencana untuk kedepannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

E. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang akan saya berikan kepada konseli pada permasalahan yang dihadapinya yaitu dengan mengevaluasi hasil proses konseling, dan akan melanjutkan layanan konseling untuk memberikan arahan serta bimbingan lagi kepada konseli.

LAPORAN KONSELING INDIVIDU

A. IDENTITAS KLIEN

Nama : Brewa
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki (L)
Kelas : X Otomotif 1

B. DESKRIPSI DIRI KLIEN

1. Gambaran Kondisi Diri Klien

Sebelum saya memaparkan bagaimana kondisi klien pada saat proses konseling, saya mengambil pengertian konsep diri dimana, dalam wikipedia yang dimaksud konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu. Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya.

Maka dari pemaparan diatas saya dapat memaparkan kondisi klien bernama Brewa kelas 1 otomotif 1 SMK Raksana Medan yang merupakan salah satu anak jalanan yang saya temui yaitu sebagai berikut :

c. Kondisi klien secara fisik

Secara fisik tubuh klien memiliki tinggi badan sekitar ± 160 cm, memiliki rambut hitam sedikit lurus, berkulit sawo matang, dan dari hasil proses wawancara klien tidak memiliki penyakit khusus seperti asma, asam lambung, jantung, dan lainnya. Secara fisik pada saat proses konseling individu berlangsung kondisi fisik klien dalam keadaan sehat, sehingga tidak mengganggu jalannya proses konseling individu.

d. Kondisi klien secara karakteristik individu

Dari hasil pengamatan yang saya dapatkan, klien secara karakteristiknya cukup baik, dengan ditandainya klien dapat berinteraksi dengan baik didalam lingkungannya dan teman sebayanya.

2. Analisis Keadaan Diri Klien

Dari hasil analisis yang saya dapatkan, klien tersebut merupakan tercatat sebagai salah satu siswa SMK Raksana 01 Medan

3. Rencana Usaha Peningkatan Keadaan Diri Klien

Rencana yang akan saya ambil sebagai konselor dari proses konseling ini ialah : konseling individu dengan pendekatan behavioral, dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada klien sehingga apa yang dialami oleh klien dapat terselesaikan dengan baik.

4. PELAKSANAAN LAYANAN

5. Waktu Pelaksanaan Layanan

Hari/Tanggal : Selasa/2 September 2019

Jam : 11:30 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan konseling

6. Proses Layanan

a. Tahap Penghantaran

Pada tahap awal ini saya mempersiapkan konseli untuk proses konseling individu dengan memberikan sedikit penjelasan kepada konseli apa itu bimbingan dan konseling, asas yang digunakan dalam proses konseling (asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian dan yang lainnya), dan memberikan pengertian kepada konseli bahwa data yang akan diperoleh tidak akan dibicarakan oleh orang lain sehingga dalam proses konseling akan berjalan lancar serta nyaman. Pada tahap ini konseli bersedia dengan sukarela untuk mengikuti proses konseling.

b. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini setelah terciptanya hubungan yang baik antara konselor dengan konseling maka saya selaku konselor mulai memasuki tahap penjajakan untuk menggali permasalahan apa yang dihadapi oleh konseli. Pada tahap ini saya menanyakan beberapa hal agar permasalahan yang dihadapi konseli dapat diketahui dan terpecahkan. Konseli mulai menceritakan tentang kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya yaitu mengenai kejenuhan dalam belajar.

c. Tahap Penafsiran

Dari hasil pemahaman terhadap masalah yang dialami oleh klien maka konselor dapat menafsirkan bahwa:

1. Konseli mengalami permasalahan kejenuhan belajar yang diakibatkan adanya pembebanan tugas kepadanya secara terus menerus sehingga menyebabkan dirinya mengalami kejenuhan dalam belajar.

d. Tahap Pembinaan

Setelah berhasil menemukan permasalahan sebenarnya yang dihadapi oleh konseli, maka tahap selanjutnya dilaksanakan tahap pembinaan.

Dalam tahap pembinaan ini saya selaku konselor memberikan arahan serta bimbingan kepada konseli mengenai permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

e. Tahap Penilaian

Setelah tahap pembinaan sudah tercapai maka selanjutnya ialah memasuki tahap penilaian. Dari tahap pembinaan yang telah diberikan kepada konseli, konseli mampu menerima serta mau mengatasi permasalahannya dengan baik, permasalahan yang dialami klien sudah mulai berkurang dan tampak juga konseli mulai lebih semangat lagi dari sebelumnya.

C. PENILAIAN HASIL KONSELING

Dari tahap proses pelayanan sudah terlaksanakan maka untuk mencapai tujuan proses konseling, perlu dilaksanakan penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan konseli dalam melaksanakan konseling maupun setelah melaksanakan proses konseling, adapun penilaian hasil dari konseling tersebut adalah:

1. Konseli mampu memahami proses konseling yang telah terlaksanakan.
2. Konseli mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya, serta terlihat konseli tampak lebih semangat lagi dari sebelumnya.
3. Konseli dapat merasa bahwa permasalahannya berkurang serta mendapatkan solusinya\Konseli memiliki rencana untuk kedepannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

D. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang akan saya berikan kepada konseli pada permasalahan yang dihadapinya yaitu dengan mengevaluasi hasil proses konseling, dan akan melanjutkan layanan konseling untuk memberikan arahan serta bimbingan lagi kepada konseli.

LAPORAN KONSELING INDIVIDU

A. IDENTITAS KLIEN

Nama : Agil
Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki (L)
Kelas : X Otomotif 2

B. DESKRIPSI DIRI KLIEN

1. Gambaran Kondisi Diri Klien

Sebelum saya memaparkan bagaimana kondisi klien pada saat proses konseling, saya mengambil pengertian konsep diri dimana, dalam wikipedia yang dimaksud konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan juga kegagalan dirinya. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu. Kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kondisi adalah situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik itu di luar maupun di dalam dirinya.

Maka dari pemaparan diatas saya dapat memaparkan kondisi klien bernama BAgil kelas 1 otomotif 2 SMK Raksana Medan yang merupakan salah satu anak jalanan yang saya temui yaitu sebagai berikut :

a. Kondisi klien secara fisik

Secara fisik tubuh klien memiliki tinggi badan sekitar \pm 160 cm, memiliki rambut hitam sedikit lurus, berkulit sawo matang, dan dari hasil proses wawancara klien tidak memiliki penyakit khusus seperti asma, asam lambung, jantung, dan lainnya. Secara fisik pada saat proses konseling individu berlangsung kondisi fisik klien dalam keadaan sehat, sehingga tidak mengganggu jalannya proses konseling individu.

e. Kondisi klien secara karakteristik individu

Dari hasil pengamatan yang saya dapatkan, klien secara karakteristiknya cukup baik, dengan ditandainya klien dapat berinteraksi dengan baik didalam lingkungannya dan teman sebayanya.

2. Analisis Keadaan Diri Klien

Dari hasil analisis yang saya dapatkan, klien tersebut merupakan tercatat sebagai salah satu siswa SMK Raksana 01 Medan

3. Rencana Usaha Peningkatan Keadaan Diri Klien

Rencana yang akan saya ambil sebagai konselor dari proses konseling ini ialah : konseling individu dengan pendekatan behavioral, dengan memberikan bimbingan serta arahan kepada klien sehingga apa yang dialami oleh klien dapat terselesaikan dengan baik.

4. PELAKSANAAN LAYANAN

5. Waktu Pelaksanaan Layanan

Hari/Tanggal : Selasa/2 September 2019

Jam : 13:00 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan konseling

6. Proses Layanan

a. Tahap Penghantaran

Pada tahap awal ini saya mempersiapkan konseli untuk proses konseling individu dengan memberikan sedikit penjelasan kepada konseli apa itu bimbingan dan konseling, asas yang digunakan dalam proses konseling (asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kemandirian dan yang lainnya), dan memberikan pengertian kepada konseli bahwa data yang akan diperoleh tidak akan dibicarakan oleh orang lain sehingga dalam proses konseling akan berjalan lancar serta nyaman. Pada tahap ini konseli bersedia dengan sukarela untuk mengikuti proses konseling.

b. Tahap Penjajakan

Pada tahap ini setelah terciptanya hubungan yang baik antara konselor dengan konseling maka saya selaku konselor mulai memasuki tahap penjajakan untuk menggali permasalahan apa yang dihadapi oleh konseli. Pada tahap ini saya menanyakan beberapa hal agar permasalahan yang dihadapi konseli dapat diketahui dan terpecahkan. Konseli mulai menceritakan tentang kesulitan-kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya yaitu mengenai kejenuhan dalam belajar.

c. Tahap Penafsiran

Dari hasil pemahaman terhadap masalah yang dialami oleh klien maka konselor dapat menafsirkan bahwa:

1. Konseli mengalami permasalahan kejenuhan belajar yang diakibatkan model pembelajaran dari guru yang menurutnya cenderung monoton dan juga durasi jam belajar yang banyak.

d. Tahap Pembinaan

Setelah berhasil menemukan permasalahan sebenarnya yang dihadapi oleh konseli, maka tahap selanjutnya dilaksanakan tahap pembinaan. Dalam tahap pembinaan ini saya selaku konselor memberikan arahan

serta bimbingan kepada konseli mengenai permasalahan yang dihadapi oleh konseli.

e. Tahap Penilaian

Setelah tahap pembinaan sudah tercapai maka selanjutnya ialah memasuki tahap penilaian. Dari tahap pembinaan yang telah diberikan kepada konseli, konseli mampu menerima serta mau mengatasi permasalahannya dengan baik, permasalahan yang dialami klien sudah mulai berkurang dan tampak juga konseli mulai lebih semangat lagi dari sebelumnya.

f. PENILAIAN HASIL KONSELING

Dari tahap proses pelayanan sudah terlaksanakan maka untuk mencapai tujuan proses konseling, perlu dilaksanakan penilaian untuk melihat bagaimana perkembangan konseli dalam melaksanakan konseling maupun setelah melaksanakan proses konseling, adapun penilaian hasil dari konseling tersebut adalah:

1. Konseli mampu memahami proses konseling yang telah terlaksanakan.
2. Konseli mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya, serta terlihat konseli tampak lebih semangat lagi dari sebelumnya.
3. Konseli dapat merasa bahwa permasalahannya berkurang serta mendapatkan solusinya\Konseli memiliki rencana untuk kedepannya agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

E. Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang akan saya berikan kepada konseli pada permasalahan yang dihadapinya yaitu dengan mengevaluasi hasil proses konseling, dan akan melanjutkan layanan konseling untuk memberikan arahan serta bimbingan lagi kepada konseli.

LAMPIRAN 8

RENCANA PELAKSANAAN TINDAKAN (RPL)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN KONSELING INDIVIDU

1. IDENTITAS
 - a. Satuan Pendidikan : SMK RAKSANA 1 MEDAN
 - b. Tahun Ajaran : 2019-2020
 - c. Kelas : XI Otomotif
 - d. Pelaksana dan Pihak Terkait : Guru BK dan siswa
2. WAKTU
 - a. Tanggal : Sesuai Jadwal
 - b. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
 - c. Volume Waktu : 1 x 40 Menit
 - d. Tempat : Ruang BK
3. TOPIK PERMASALAHAN : Mengalami masalah kejenuhan dalam belajar
4. BIDANG BIMBINGAN : Pribadi
5. TUJUAN LAYANAN : Siswa dapat mengentaskan permasalahan yang dihadapinya melalui layanan konseling individu
6. FUNGSI LAYANAN : Pengembangan dan pengentasan
7. METODE DAN TEKNIK
 - a. Jenis Layanan : Konseling Individu
 - b. Kegiatan Pendukung : Tampilan Kepustakaan
8. SARANA
 - a. Media : Film
 - b. Instrumen : Google form
 - c. Sumber : Hasil Google Form
9. SASARAN PENILAIAN : Siswa
10. LANGKAH KEGIATAN
 - a. Tahap Awal
 - Mengucapkan salam

- Menerima konseli dengan terbuka dan apa adanya
- Mempesilahkan konseli duduk
- Menjelaskan pengertian, tujuan , asas, dan proses kegiatan layanan konseling yang diselenggarakan dengan penuh perhatian.
- Membangun hubungan konseling dengan melibatkan konseli yang mengalami masalah

b. Tahap Inti

- Mengeksplorasi masalah serta kepedulian konselor dalam mengatasi masalah konseli
- Konseli mengungkapkan permasalahannya serta mengungkapkan penyebab permasalahannya
- Menggunakan pendekatan yang dapat memberikan semangat dan memperbaiki konseli berfikir untuk memperbaiki dan mendidik mereka sendiri
- Memberikan penguatan untuk membangun semangat serta menegaskan komitmen konseli tentang masalahnya yang telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentasnya masalahnya) sehingga konseli memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar.

c. Tahap Akhir

- Konseli mampu memahami masalahnya
- Menyimpulkan hasil konseling
- Konselor memberikan tanda akan berakhirnya waktu proses konseling
- Menutup proses konseling

11. RENCANA EVALUASI

a. Penilaian Proses

Yaitu mengamati antusias, keseriusan, kesungguhan dan keaktifan konseli selama kegiatan konseling individu berlangsung yaitu dalam mengungkapkan dan mencari masalah konseli.

b. Penilaian Hasil

Yaitu penilaian dilakukan dengan cara melihat hasil kegiatan konseling sesuai dengan masalah konseli yang dibahas.

c. Tindak Lanjut

Apabila konseli belum mencapai tujuan secara optimal/gagal dalam mengatasi masalah maka konselor akan mengadakan konseling individu lanjutan.

LAMPIRAN 9

SOAL ANGKET KEJENUHAN BELAJAR

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Petunjuk pengisian angket:

Berilah tanda cek (√) atau silang (x) pada salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda untuk setiap pernyataan berikut ini

Keterangan:

SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

No	PERNYATAAN	SL	SR	KK	TP
1	Saya sering merasa bosan saat belajar				
2	Saya merasa tidak bersemangat saat belajar				
3	Saya merasa cemas ketika memperoleh nilai yang tidak memuaskan				
4	Saya mengalami sakit kepala ketika dibebankan tugas kepada saya				
5	Saya mengalami gangguan tidur akibat pembebanan tugas				
6	Tubuh saya terasa lelah setelah kegiatan belajar				
7	Saya tidak memiliki harapan untuk sukses dalam belajar				
8	Saya sulit berkonsentrasi saat guru menjelaskan materi dikelas				
9	Saya mudah lupa akan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru				
10	Saya mengerjakan tugas pelajaran dengan asal-asal				
11	Saya tidak merasa bersemangat saat mendengarkan penjelasan materi dari guru				
12	Saya merasa pesimis akan nilai yang selama ini saya peroleh dalam belajar				

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI



Proses Pengisian Google Formulir





Proses Pelaksanaan Penerapan Bidang Bimbingan Belajar

LAMPIRAN 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Arif Basuki
Tempat/Tanggal Lahir : Bandar Khalipah, 15 Mei 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Alamat : Jln. Perbatasan No.06 Dusun XII Bandar Khalipah

DATA ORANG TUA

Ayah : Sudarmin
Ibu : Ramiyah S.Pd
Alamat : Jln. Perbatasan No.06 Dusun XII Bandar Khalipah

PENDIDIKAN

1. Lulus SDN 101767 Pada Tahun 2006
2. Lulus SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Pada Tahun 2009
3. Lulus SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Pada Tahun 2012
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.